

***PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE,
DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM***

SKRIPSI



Oleh:

Imam Fakhroni

NIM. 210717014

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Fakhroni, Imam. Pengaruh *ROE*, *EPS*, dan *PER* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan. Skripsi. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Faruq Ahmad Futaqi, M.E.

Kata kunci: harga saham, *ROE*, *EPS*, *PER*.

Dengan naiknya kebutuhan pangan maka membuat perusahaan yang bergerak di makanan juga mengalami pertumbuhan salah satunya perusahaan sub industri makanan olahan. Dalam dunia investasi hal tersebut akan ditanggapi oleh investor dengan menanam saham kepada perusahaan tersebut, dalam melakukan investasi perlu sekiranya melakukan analisis terhadap saham yang akan dibeli. Dalam analisis investasi variabel yang digunakan yakni *ROE*, *EPS*, *PER*, secara teori variabel dalam laporan keuangan tersebut jika nilainya baik maka harga saham akan naik begitupula sebaliknya. Akan tetapi dalam praktiknya banyak kondisi dimana saat variabel tersebut nilainya membaik tidak diiringi dengan naiknya harga saham, dan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan adanya ketimpangan teori dan praktik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *ROE*, *EPS*, dan *PER* terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan secara parsial dan stimultan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Adapun pengumpulan data dari penelitian ini dengan melakukan studi dokumentasi beserta studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di ISSI periode tahun 2016 – 2020. Jumlah observasi dalam penelitian ini sejumlah 35 data yang terdiri dari 7 sampel perusahaan. Teknik penentuan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah dipilih. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan beberapa tahapannya dan menggunakan *software Eviews 9*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama variabel *ROE* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kedua, variabel *EPS* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketiga, variabel *PER* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Keempat, variabel *ROE*, *EPS*, dan *PER* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Imam Fakhroni	210717014	Ekonomi Syariah	Pengaruh <i>Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 09 Mei 2022


Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing Skripsi


Dr. Luthfi Prasetyo, S.Ag, M.E.I


Faruq Ahmad Futaqi, M.E.

NIP/197801122006041002

NIP. 198311262019031006

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham**

Nama : Imam Fakhroni

NIM : 210717014

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

Penguji I
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 197202111999032003

Penguji II
Faruq Ahmad Futaqi, M.E.
NIP. 198311262019031006

:
(.....)
:
(.....)
:
(.....)

Ponorogo, 06 Juni 2022

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

(DR. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.)
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Fakhroni
NIM : 210717014
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2022

Penulis



Imam Fakhroni

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Imam Fakhroni

NIM : 210717014

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 09 Mei 2022

Pembuat Pernyataan,



Imam Fakhroni

210717014

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: LANDASAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori.....	12
B. Kajian Pustaka.....	27
C. Kerangka Pemikiran	31
D. Hipotesis.....	33

BAB III: METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Periode Penelitian.....	37
C. Rancangan Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	39
E. Populasi dan Sampel.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	45
BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	55
B. Analisis Data.....	60
C. Pengujian Hipotesis.....	75
D. Pembahasan.....	76
1. Rumusan Masalah ke-1.....	77
2. Rumusan Masalah ke-2.....	79
3. Rumusan Masalah ke-3.....	80
4. Rumusan Masalah ke-4.....	82
BAB V: PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
1. Kesimpulan Rumusan Masalah ke-1.....	84
2. Kesimpulan Rumusan Masalah ke-2.....	84
3. Kesimpulan Rumusan Masalah ke-3.....	84
4. Kesimpulan Rumusan Masalah ke-4.....	85

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Perbandingan Harga Saham, <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2016 – 2020	4
2.1	Penelitian Terdahulu	27
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian	40
3.2	Penentuan Sampel	43
3.3	Daftar Nama Sampel	44
4.1	Harga saham perusahaan sub industri makanan olahan pada ISSI periode 2016 – 2020 dalam rupiah (Rp)	56
4.2	<i>ROE</i> perusahaan sub industri makanan olahan pada ISSI periode 2016 – 2020 dalam persen (%)	57
4.3	<i>EPS</i> perusahaan sub industri makanan olahan pada ISSI periode 2016 – 2020 dalam rupiah (Rp)	58
4.4	<i>PER</i> perusahaan sub industri makanan olahan pada ISSI periode 2016 – 2020 dalam satuan kali	59
4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
4.6	Hasil Uji <i>Common Effect Model (CEM)</i>	62
4.7	Hasil Uji <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	63
4.8	Hasil Uji <i>Random Effect Model (REM)</i>	63
4.9	Hasil Uji <i>Chow</i>	64
4.10	Hasil Uji <i>Hausman</i>	65
4.11	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	67
4.12	Hasil Uji Multikolinieritas	68
4.13	Hasil Uji Autokorelasi	69
4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
4.15	Hasil Uji Signifikansi	71
4.16	Nilai Koefisien <i>Cross-Section Random Effect</i>	71
4.17	Persamaan Regresi Data Panel	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir Penelitian	33
4.1	Hasil Uji Normalitas	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan bisnis industri makanan di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Makanan merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi setiap orang. Semakin banyak jumlah penduduk pada suatu wilayah, tentu kebutuhan pangan juga semakin meningkat. Terus bermunculan perusahaan-perusahaan pangan setiap tahun untuk memenuhi tingkat kebutuhan terhadap pangan di Indonesia. Tingkat pertumbuhan bisnis perusahaan makanan di Indonesia mengalami kenaikan, tercatat pada tahun 2015 – 2019 pertumbuhan terjadi pada angka 8,16% sedangkan untuk tahun 2020 pertumbuhan positif pada angka 1,58%¹. Dengan pertumbuhan tersebut terlihat pertumbuhan industri pangan sejalan dengan kebutuhan pangan penduduk.

Perusahaan dalam mengembangkan usahanya membutuhkan modal yang cukup besar agar tetap tumbuh dan berkembang. Ada beberapa cara untuk mendapatkan modal tersebut salah satunya adalah dengan perantara pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak yang

¹Kemenperin, "Industri Makanan Dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital", dalam <https://kemenperin.go.id/artikel/22485/Industri-Makanan-dan-Minuman-Diakselerasi-Menuju-Transformasi-Digital>, (diakses 26 Oktober 2021, jam 13.54 WIB).

memiliki kelebihan dan dengan pihak yang membutuhkan modal.² Di dalam pasar modal, perusahaan akan menawarkan saham kepada masyarakat luas. Alasan penawaran saham terhadap masyarakat luas untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan, menambah angka modal untuk ekspansi usaha perusahaan tersebut ataupun menambah kapasitas produksinya.

Selain perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan modal dalam pasar modal ada juga pihak yang kelebihan dana atau bisa disebut dengan investor. Para investor merupakan salah satu penggerak pasar dalam pasar modal dikarenakan para investor lah yang akan bertransaksi saham yang ada di pasar modal. Para investor sebelum melakukan transaksi saham atau investasi saham akan melakukan analisis (pertimbangan) apakah saham tersebut layak dibeli atau tidak. Analisis tersebut tentu membutuhkan data-data yang diperlukan salah satunya adalah laporan keuangan perusahaan terkait.³ Laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan yang menerbitkannya. Sehingga perusahaan yang laporan keuangan semakin membaik perusahaan tersebut juga memiliki performa yang semakin baik pula.

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik kinerjanya salah satunya dengan mengetahui bagaimana perkembangan harga saham di perusahaan tersebut. Berkembangnya harga saham dilakukan oleh pasar itu sendiri yang bergerak atas transaksi jual beli saham pada pasar modal. Investorlah yang

²Neneng Tita Amalya, 'Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham', *Jurnal Sekuritas*, Volume 01, Nomor 2, (2018), 158.

³Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2019), 2.

menentukan tingkat transaksi tersebut berdasarkan pengamatan terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan. Dalam mengukur kinerja perusahaan tersebut, investor perlu mengetahui laporan keuangan perusahaan bersangkutan. Dalam bagian laporan keuangan akan terlihat beberapa rasio yang ada, salah satu rasio yang dimanfaatkan adalah rasio keuntungan (profitabilitas). Dalam rasio keuntungan (profitabilitas) ada beberapa bagian yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan, yaitu *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan gambaran perusahaan dalam mencetak keuntungan dari saham biasa.⁴ *Earning Per Share (EPS)* secara umum menggambarkan berapa laba yang diperoleh dari harga per lembar saham dalam yang dimiliki para investor.⁵ Ada juga suatu indikator yang juga digunakan oleh investor dalam menganalisa kinerja perusahaan tersebut yakni *Price Earning Ratio (PER)*. Indikator tersebut sering digunakan oleh investor untuk melakukan analisa fundamental perusahaan yang dimaksud. Jadi *Price Earning Ratio (PER)* menggambarkan berapa perbandingan modal yang diperlukan investor untuk mendapatkan keuntungan per lembar saham perusahaan yang dimaksud.⁶

Klasifikasi terbaru dari BEI (Bursa Efek Indonesia) membagi industri-industri makanan ditempatkan pada saham sektor barang konsumen primer, sedangkan penelitian ini mengambil sub industri makanan olahan dengan kode D222. Ada 19 perusahaan yang terdaftar pada sub industri makanan

⁴Ibid., 194.

⁵Mamduh M. Hanafi and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), 187.

⁶Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BBFE, 2001), 184.

olahan, akan tetapi perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia sekitar 7 perusahaan dengan kriteria tertentu. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan salah satu yang memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia.⁷ Berikut merupakan data yang memperlihatkan Harga Saham, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2016 – 2020.

Tabel 1.1 Perbandingan Harga Saham, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2016 – 2020.

Saham	Tahun	ROE	EPS	PER	Harga
BUDI	2016	3,11	7,48	12	87
BUDI	2017	3,71	9,13	10	94
BUDI	2018	4,23	10,68	9	96
BUDI	2019	5,15	13,61	8	103
BUDI	2020	2,32	6,45	15	99
CEKA	2016	28,12	419,66	3	1350
CEKA	2017	11,90	180,54	7	1290
CEKA	2018	9,49	155,71	9	1375
CEKA	2019	19,05	362,12	5	1670
CEKA	2020	14,42	305,57	6	1785
ICBP	2016	20,50	308,73	28	8575
ICBP	2017	19,41	325,55	27	8900
ICBP	2018	21,17	392,37	27	10450
ICBP	2019	19,92	432,07	26	11150
ICBP	2020	22,38	564,82	17	9575
INDF	2016	14,30	472,02	17	7925
INDF	2017	13,37	474,75	16	7625
INDF	2018	12,39	474,48	16	7450

⁷ Author Edison Sutan Kayo, "Saham sektor D222 (Makanan Olahan) IDX-IC", dalam <https://www.sahamu.com/saham-sektor-d222-makanan-olahan-idx-ic/>, (diakses pada tanggal 21 April 2021, jam 08.34 WIB).

INDF	2019	12,99	558,99	14	7925
INDF	2020	15,23	735,23	9	6850
SKBM	2016	9,17	30,43	21	640
SKBM	2017	3,07	15,40	46	715
SKBM	2018	1,56	8,01	87	695
SKBM	2019	0,47	2,43	169	410
SKBM	2020	1,15	5,99	54	324
SKLT	2016	6,96	29,88	10	308
SKLT	2017	7,50	33,45	33	1100
SKLT	2018	9,45	46,49	32	1500
SKLT	2019	11,81	65,13	25	1610
SKLT	2020	10,43	61,56	25	1565
STTP	2016	15,09	133,18	24	3190
STTP	2017	15,77	165,16	26	4360
STTP	2018	15,65	194,81	19	3750
STTP	2019	22,80	368,41	12	4500
STTP	2020	23,79	479,82	20	9500

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa perusahaan-perusahaan sub industri makanan olahan memiliki kinerja yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, saham ICBP (PT. Indofood CBP) nilai *ROE* mengalami penurunan sedangkan harga saham naik dari 8575 menjadi 8900 rupiah, saham INDF (PT. Indofood) nilai *EPS* mengalami kenaikan akan tetapi tidak diiringi dengan kenaikan saham serta nilai *PER* yang mengalami penurunan sedangkan harga saham turun dari 7925 menjadi 7625 rupiah, saham SKBM (PT. Sekar Bumi) nilai *ROE* dan *EPS* mengalami penurunan sedangkan nilai saham naik dari 640 menjadi 715 rupiah, saham SKLT (PT. Sekar Laut) nilai *PER* yang mengalami penurunan sedangkan harga saham turun dari 308 menjadi 1100 rupiah, saham STTP (PT. Siantar Top) nilai *PER* mengalami kenaikan akan tetapi harga saham juga naik dari 3190 menjadi 4360 rupiah.

Selebihnya dijelaskan pada tabel diatas yakni tabel yang berwarna kuning menunjukkan kinerja perusahaan yang mengalami penurunan akan tetapi harga saham naik, sedangkan tabel yang berwarna hijau menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang membaik tidak diimbangi dengan naiknya harga saham. Berdasarkan tabel dan uraian di atas terlihat bahwa ketidakkonsistennya teori dengan aplikasi lapangan.

Penelitian dengan investigasi yang telah lalu dengan penelitian tentang dampak *ROE* terhadap nilai saham, khususnya yang dipimpin oleh Rizqi Aning Tiyas dan Rishi Septa Saputra, menunjukkan bahwa *ROE* tidak mempengaruhi nilai saham.⁸ Hasil tersebut juga diungkapkan oleh Haslita Nisa⁹, Neneng Tya Amalya¹⁰. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sani Magfiroh¹¹ menyatakan bahwa *ROE* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut juga diungkapkan oleh penelitian dari Sri Wahyuni¹².

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *EPS* terhadap harga saham yakni yang dilakukan oleh Dinda Alfianti A. dan Sonja

⁸Rizqi Aning Tiyas dan Rishi Septa Saputra, “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014)”, Jurnal Online Insan Akuntan, Volume 1, Nomor 1, (2016), 55.

⁹Haslita Nisa, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 87.

¹⁰Neneng Tya Amalya, “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham”, Jurnal Sekuritas, Volume 1, Nomor 3, (2018), 178.

¹¹Sani Magfiroh, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)”, Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), 96.

¹²Sri Wahyuni, “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur”, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 01.

Andarini¹³ yang menyatakan bahwa *EPS* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut juga ditunjukkan oleh Sani Magfiroh¹⁴, Sri Wahyuni¹⁵, dan Haslita Nisa¹⁶. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *PER* terhadap harga saham yakni yang dilakukan oleh Sheila Silvia Permatasari, Mukaram (2018), Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani¹⁷ menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak mempengaruhi secara signifikan kepada harga saham.

Dari penelitian dan investigasi masa lalu, cenderung terlihat bahwa ada perbedaan antara hipotesis atau teori dan kondisi di lapangan, untuk situasi ini adalah harga saham. Dimana laporan keuangan perusahaan merupakan tolak ukur bagi investor dalam memberikan keputusan investasi di perusahaan tersebut.¹⁸ Sedangkan keputusan dari para investor yang akan menggerakkan harga saham perusahaan tersebut. Pada kenyataannya bahwa pada beberapa kondisi di saat pertumbuhan perusahaan membaik tidak dibarengi dengan harga saham yang membaik juga, begitupun sebaliknya. Pada penelitian-penelitian terdahulu juga terlihat *Research GAP* pada hasil-hasil penelitian mereka.

¹³Dinda Alfianti A. dan Sonja Andarini, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis Indonesia*, Volume 8, Nomor 1, (2017), 55.

¹⁴Sani Magfiroh, 92.

¹⁵Sri Wahyuni, 01.

¹⁶Haslita Nisa, 85.

¹⁷Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani, "Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham*", *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Volume 2, Nomor 1, (2016), 24.

¹⁸Mamduh M. Hanafi and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), 30.

Melihat pemaparan fenomena tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dimana penelitian tersebut melibatkan variabel-variabel internal perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di ISSI terhadap harga saham perusahaan tersebut yang diharapkan akan mempresentasikan lebih dekat mengenai hubungan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian “**Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016 – 2020)***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka dapat diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *ROE* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub industri pengolahan makanan yang terdaftar di ISSI?
2. Apakah *EPS* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub industri pengolahan makanan yang terdaftar di ISSI?
3. Apakah *PER* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub industri pengolahan makanan yang terdaftar di ISSI?
4. Apakah *ROE, EPS, dan PER* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub industri pengolahan makanan yang terdaftar di ISSI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *ROE* terhadap harga saham perusahaan sub industri pengolahan makanan yang terdaftar di ISSI.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *EPS* terhadap harga saham perusahaan sub industri pengolahan makanan yang terdaftar di ISSI.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *PER* terhadap harga saham perusahaan sub industri pengolahan makanan yang terdaftar di ISSI.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *ROE*, *EPS*, dan *PER* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sub industri pengolahan makanan yang terdaftar di ISSI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini sebenarnya ingin memberikan tambahan data dan bahan kajian tentang dampak faktor ekonomi dan *non* ekonomi terhadap berubahnya nilai atau harga saham.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lainnya yang tertarik pada bidang terkait dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Dunia Akademik

Sebagai komitmen terhadap perguruan tinggi dalam pengembangan pengetahuan di bidang keuangan syariah, khususnya

yang berkaitan dengan kepentingan investasi suatu organisasi perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai informasi dan pengetahuan tambahan untuk perbandingan pengetahuan selama perkuliahan dengan kebenaran di lapangan. Serta memberikan keterlibatan dengan mengimplementasikan informasi dari peneliti di bidang saham suatu perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan mampu memberikan masukan-masukan terhadap perusahaan khususnya perusahaan sub industri pengolahan makanan dalam meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

d. Bagi Calon Investor

Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk analisis perihal saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia khususnya sub industri makanan olahan dengan menggunakan variabel-variabel yang tercantum dalam penelitian kali ini. Demikian juga diharapkan dapat digunakan sebagai penilaian dan data tambahan dalam berinvestasi di bidang saham.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai penulisan skripsi ini, peneliti menyajikannya dalam bentuk bab yang dibagi sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang mengapa penelitian dilakukan, selanjutnya apa saja yang diteliti dalam penelitian ini, dan tujuan apa penelitian ini dilakukan. Uraian-uraian yang termuat dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang paparan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian ini. Teori-teori relevan yang dimaksud di atas meliputi harga saham, laporan keuangan perusahaan, rasio keuangan, pasar modal, pasar modal syariah. Teori-teori disebutkan tersebut diperuntukkan dalam menganalisis data. Di dalam bab ini juga terdapat hasil penelitian-penelitian yang telah lalu (kajian pustaka), kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang diambil oleh peneliti diuraikan juga dalam bab ini.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang temuan hasil penelitian yakni hasil pengujian statistik deskriptif, menyusun hipotesis dengan *software* Eviews 9.0, dan pembahasan dari data yang telah dianalisis. Bab ini juga berfungsi sebagai

ujiteoritis dengan data penelitian, sekaligus pembuktian dengan teori dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran atas penelitian yang peneliti lakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Saham

Surat-Surat berharga yang diperdagangkan pada pasar modal salah satunya adalah saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Secara umum saham merupakan selembar kertas yang menerangkan pemilih kertas tersebut adalah pemilih perusahaan yang menerbitkan saham tersebut sesuai porsi kepemilikan saham.¹ Saham menjadi salah satu sumber pendanaan perusahaan di luar sektor perbankan.²

2. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan nilai dari per lembar saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.³ Harga saham memiliki perubahan harga yang fluktuatif

¹Darmaji Tjipto and Hendry M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 5.

²Mia Lasmi Wardiah, *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 187.

³Linzy Pritami Putri, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Volume 16, Nomor 02, (2015), 51.

tergantung dari tingkat permintaan dan penawaran dari pasar bursa.⁴ Harga saham dijadikan salah satu indikator keberhasilan terhadap kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

b. Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga saham bergerak fluktuatif, terkadang bisa naik dan juga harga bisa turun. Naik turunnya harga saham disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama yakni faktor fundamental makro atau bisa disebut dengan faktor eksternal dan perusahaan tersebut tidak bisa mengendalikan faktor-faktor tersebut.⁵ Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham meliputi sosial, budaya, demografi, teknologi, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, dan persaingan.⁶ Para pelaku pasar modal lebih banyak menaruh perhatian analisis faktor eksternal pada variabel ekonomi. Variabel dalam faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham meliputi inflasi, tingkat bunga, kurs, dan pertumbuhan ekonomi itu sendiri.⁷

Selain faktor fundamental makro, dalam analisis harga saham pada pasar modal bisa melalui analisis terhadap perusahaan yang bersangkutan, atau disebut dengan faktor fundamental perusahaan (faktor internal). Faktor internal merupakan faktor yang dapat

⁴Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2010), 130.

⁵Wardiah, *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*, 193.

⁶J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Strategic Management and Business Policy 9th Edition* (Pearson Prentice Hall, 2003), 124.

⁷Bambang Sudiaynto dan Jati Suroso, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia", *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, Volume 02, Nomor 02 (2010), 302.

dikendalikan oleh tingkat perusahaan tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.⁸ Suatu perusahaan akan melaporkan kinerja perusahaan secara periodik salah satunya dengan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut yang akan menjadi bahan pertimbangan investor dalam menganalisis saham perusahaan bersangkutan.

Ada satu faktor lagi selain faktor fundamental (eksternal dan internal) yakni faktor teknikal.⁹ Faktor teknikal atau biasa disebut analisis teknikal merupakan analisis yang berfokus pada penarikan kesimpulan atau keputusan dalam analisis saham dengan faktor-faktor fundamental yang telah menyebabkan Bergeraknya harga dan transaksi saham di pasar modal.¹⁰ Sehingga dalam penentuan keputusan analisis saham faktor teknikal juga akan memberikan pengaruh terhadap dinamika *supply and demand* transaksi saham pada pasar modal.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian pencatatan dan pentikhtisan data transaksi bisnis.¹¹ Pengertian lain juga menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan media untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam

⁸Wardiah, Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal, 194.

⁹Sudiyanto and Suroso, " Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *BOPO*, *CAR*, Dan *LDR* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia ", 310.

¹⁰ Mia Lasmi Wardiah, 194.

¹¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 3.

periode tertentu.¹²Dapat dikatakan juga bahwa laporan keuangan bisa menggambarkan kinerja atau performa bisnis pada suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan data-data keuangan atau kinerja perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban, serta modal perusahaan. Memberitahukan perubahan aktiva netto perusahaan yang muncul dari kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan juga membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan.¹³

4. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan pelaku bisnis yang berfungsi untuk alat ukur dalam menilai keuangan dan kinerja perusahaan.¹⁴ Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam laporan laba rugi dan neraca. Dengan rasio semacam ini diharapkan dapat menghilangkan pengaruh perbedaan ukuran.¹⁵

¹²Sofyan Safri Harahap, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 105.

¹³Setya Mulyawan, *Managemen Keuangan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 95–96.

¹⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 138.

¹⁵Hanafi and Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 76.

b. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan sering digunakan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan digunakan juga untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.¹⁶

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya analisis rasio keuangan dikelompokkan dalam lima kategori, yang meliputi:

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.¹⁷ Rasio likuiditas digunakan untuk kepentingan analisis kredit dan analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas meliputi:

a) *Current Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

b) *Quick Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

¹⁶Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 139.

¹⁷Hanafi and Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 76.

pendeknya dengan menggunakan aset sangat lancar, tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

c) *Cash Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang tersedia.¹⁸

2) Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.¹⁹

Rasio ini dikenal juga dengan rasio pemanfaatan aset. Rasio ini terdiri dari,

a) Perputaran Piutang Usaha, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha.

b) Perputaran Persediaan, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

c) Perputaran Modal Kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

d) Perputaran Aset Tetap, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap dalam menghasilkan penjualan.

¹⁸Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 142.

¹⁹Hanafi and Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 76.

- e) Peprutaran total aset, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam aset.²⁰

3) Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.²¹ Rasio solvabilitas terdiri atas:

- a) Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini biasanya disebut dengan *Debt to Asset Ratio*.
- b) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.
- c) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.
- d) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

²⁰Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 148.

²¹Hanafi and Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 76.

e) Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.²²

4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Rasio ini terbagi menjadi dua meliputi rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

(1) Rasio Tingkat Pengembalian Investasi, terdiri atas:

(a) *Return on Assets (ROA)*, merupakan rasio yang menunjukkan laba terhadap aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana dari total aset.

(b) *Return on Equity (ROE)*, merupakan rasio yang menunjukkan laba terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana dari total ekuitas.²³

(2) Rasio Kinerja Operasi, terdiri atas:

(a) *Gross Profit Margin*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor terhadap penjualan bersih.

²²Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 142–143.

²³Ibid, 143–144.

(b) *Operating Profit Margin*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional terhadap penjualan netto.

(c) *Net Profit Margin*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih terhadap penjualan netto.²⁴

5) Rasio Ukuran Pasar

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri dari:

(a) *Earning Per Share*, merupakan rasio untuk mengukur keuntungan terhadap setiap lembar saham biasa.

(b) *Price Earing Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

(c) *Dividen Yield*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham.

(d) *Dividend Payout Ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara deviden tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.

²⁴Ibid, 144.

(e) *Price Book Value Ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.²⁵

d. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1) *Return On Equity (ROE)*, merupakan rasio yang menunjukkan laba terhadap ekuitas perusahaan. Rumus dari rasio ini yakni,

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}^{26}$$

2) *Earning Per Share (EPS)*, merupakan rasio untuk mengukur keuntungan terhadap setiap lembar saham biasa. Rumus dari rasio ini yakni,

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}^{27}$$

3) *Price Earning Ratio (PER)*, merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rumus dari rasio ini yakni,

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Keuntungan Per Lembar Saham}}$$

5. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan salah satu bagian dari jenis pasar keuangan.²⁸ Pasar modal menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995

²⁵Ibid, 145.

²⁶Hanafi and Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 159.

²⁷Ibid, 187.

²⁸Wardiah, *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*, 249.

merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.²⁹ Dalam pengertian lain juga dikatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dan diperjualbelikan.³⁰

b. Jenis Pasar Modal

Jenis-jenis pasar modal berdasarkan fungsinya terbagi menjadi tiga macam³¹ yakni,

1) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar Perdana merupakan pasar dimana penjualan efek pertama suatu perusahaan yang menerbitkan sebelum dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut.³² Sehingga pasar ini menjadi tempat penjualan pertama saham atau surat berharga kepada publik yang biasa disebut *Initial Public Offering (IPO)*.

²⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal”, dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx>, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2021, jam 05.56).

³⁰Khamdan Rifa’e, *Pasar Modal Dan Harga Saham* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 29.

³¹Warkum Sumitro, *Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait BMI Dan Tafakul Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 199–200.

³²Rifa’e, *Pasar Modal Dan Harga Saham*, 31.

2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Setelah penjualan pertama melalui pasar perdana berakhir, saham-saham tersebut akan lanjut ke pasar selanjutnya yakni pasar sekunder. Pasar sekunder memperdagangkan efek setelah *IPO*, sehingga yang menjadi pelaku transaksi adalah antar investor. Harga-harga saham pada pasar sekunder akan menyesuaikan dengan transaksi para investor atau akan terbentuk dari mekanisme pasar pada pasar sekunder tersebut.

Pada pasar sekunder, harga efek ditentukan berdasarkan kualitas efek tersebut. Harga naik atau harga turun akan ditentukan dari daya tarik menarik penawaran dan permintaan efek tersebut. Banyaknya Investor yang ingin membeli efek tersebut akan masuk dalam permintaan sedangkan ketersediaan efek pada lantai bursa itu akan menjadi penawaran dari efek tersebut.³³

3) Bursa Pararel

Bursa pararel merupakan pelengkap dari bursa efek yang ada. Tidak semua efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang *IPO* dapat menjual sahamnya di bursa efek dikarenakan persyaratan yang ketat. Sehingga bursa pararel menjadi alternatif bagi perusahaan yang *IPO* untuk menjual efeknya kepada publik jika

³³Wardiah, *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*, 253.

tidak terpenuhi syaratnya. Jumlah efek yang dapat diperjual belikan pada bursa ini relatif kecil (tidak sepenuhnya).³⁴

c. Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal sebagai berikut,

- 1) Agar dapat memeperluas usaha.
- 2) Memperbaiki Sturktur Modal.
- 3) Melaksanakan Pengalihan Saham.³⁵

d. Produk-Produk Pasar Modal

Produk pasar modal diantaranya sebagai berikut,

- 1) Saham.
- 2) Obligasi.
- 3) Reksadana.³⁶

6. Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah merupakan kegiatan dalam pasar modal sebagaimana diatur dalam UU Pasar Modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu pasar modal syariah sejatinya bukan sistem terlepas juga dari pasar modal secara keseluruhan.³⁷ Atau bisa juga dikatakan pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh

³⁴Ibid, 254.

³⁵Ibid, 256.

³⁶Sigit Triandaru and Totok Budi Santoso, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 77.

³⁷Wardiah, *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*, 284.

mekanisme kegiatan produk-produknya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.³⁸

Instrumen pasar modal syariah merupakan semua surat berharga yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Secara umum ketentuan penerbitan efek syariah harus sesuai dengan prinsip syariah di pasar modal. Di Indonesia prinsip-prinsip syariah pasar modal ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), baik fatwa DSN-MUI yang ditetapkan dalam pengaturan Bapepam dan LK maupun Fatwa DSN-MUI yang telah diterbitkan sebelum ditetapkannya peraturan Bapepam dan LK.³⁹ Efek-efek syariah yang ditransaksikan di pasar modal meliputi, saham syariah, Obligasi Syariah, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Reksadana Syariah, Efek Beragun Syariah, dan Warran Syariah.⁴⁰

7. Perusahaan Sub industri Makanan Olahan

BEI mengimplementasikan klasifikasi baru pada sektor industri yang tercatat di BEI pada 25 Januari 2021. Klasifikasi baru tersebut merubah klasifikasi sebelumnya yang bernama *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)* yang ada sejak tahun 1996, menjadi *Indonesian Stock Exchange Industrial Classification (IDX-XC)*. Dengan struktur klasifikasi baru, IDX-XC dapat mengelompokkan jenis perusahaan

³⁸Sumitro, *Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait BMI Dan Tafakul Di Indonesia*, 102.

³⁹Juhaya S. Pradja, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 351.

⁴⁰Ibid, 355 – 71.

tercatat menjadi lebih homogen. IDX-XC memiliki 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri, dan 130 sub-industri.⁴¹

Saham perusahaan makanan olahan atau disebut saham sektor D222 merupakan perusahaan yang melakukan produksi dan pengemasan makanan dalam kemasan seperti daging dan ikan dalam bentuk kemasan, makanan dan minuman instan, roti dan kue, sayur beku, minyak makan, margarin, tepung, gula. Termasuk jika perusahaan hanya melakukan distribusi. Saham sektor ini merupakan bagian Industri Makanan Olahan (D22) dan termasuk bagian sub industri Makanan dan Minuman (D2) serta termasuk saham sektor Barang Konsumen Primer (dengan kode “D”).⁴²

8. Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia atau disingkat dengan ISSI merupakan indikator terhadap kinerja pasar saham syariah yang ada di Indonesia. ISSI diterbitkan pada tanggal 21 Mei Tahun 2011 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana konstituen dari ISSI merupakan seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan juga termasuk dalam daftar efek syariah (DES).⁴³ Berbeda dengan Jakarta Islamic Index (JII) yang lebih dulu ada, ISSI merupakan gambaran dari

⁴¹Kompas Cyber Media, "BEI Mulai Implementasikan Klasifikasi Baru untuk Sektor Saham", dalam <https://money.kompas.com/read/2021/01/25/160000626/bei-mulai-implementasikan-klasifikasi-baru-untuk-sektor-saham->, (diakses pada tanggal 25 Januari 2021, Jam 15.45 WIB).

⁴²Kayo, "Saham sektor D222 (Makanan Olahan) IDX-IC".

⁴³ Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah", dalam <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2021, jam 14.01).

pergerakan harga dari seluruh saham syariah di Indonesia yang hingga tahun 2020 memiliki jumlah konstituen sebesar 424 Saham.⁴⁴

Konstituen indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diseleksi sebanyak dua kali dalam satu tahun yakni pada bulan mei dan bulan november sesuai dengan jadwal dari Dewan Syariah Indonesia (DES). Dalam setiap kali seleksi akan ada saham yang keluar masuk dari daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Metode penghitungan terhadap ISSI mengikuti penghitungan Indeks Saham lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁴⁵

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang berupa penelitian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berfungsi sebagai pendukung dan juga sebagai acuan dalam penelitian ini, karena penelitian-penelitian sebelumnya memiliki kesamaan antara satu atau lebih variabel.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Haslita Nisa (2018), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang	Variabel: a. <i>ROE</i> b. <i>EPS</i>	Variabel: a. <i>PER</i> b. Variabel dependen merupakan harga saham perusahaan makanan Olahan	Variabel <i>CR</i> , <i>DER</i> , <i>ROE</i> , <i>TATO</i> dan <i>EPS</i> dapat menjelaskan harga saham pada industri sektor pertanian yang

⁴⁴ Ibid.,

⁴⁵ Ibid.,

	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016			terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 sebesar 96,8%. ⁴⁶
2.	Isna Ahmad, Sahmin Noholo, Mulyani Mahmud (2018), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016	Variabel: a. <i>EPS</i> b. <i>ROE</i>	Variabel: a. <i>PER</i> b. Variabel Dependen Penelitian ini adalah Harga Saham PerusahaanSu b industriMaka nan Olahan yang terdaftar di ISSI c. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel (gabungan data <i>time series</i> dan <i>Cross Section</i>) d. Analisis Data yang akan digunakan	Variabel <i>ROE</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, Variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ⁴⁷

⁴⁶Haslita Nisa, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 87.

⁴⁷Isna Ahmad, Sahmin Noholo, dan Mulyani Mahmud, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016”, Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 2, (2018), 137.

			adalah Regresi Data Panel.	
3.	Dinda Alfiyanti Dan Sonja Andarini (2017), Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel: a. <i>ROE</i> b. <i>EPS</i>	Variabel: a. <i>PER</i> b. Variabel Dependen Penelitian ini adalah Harga Saham Perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di ISSI c. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel (gabungan data <i>time series</i> dan <i>Cross Section</i>) d. Analisis Data yang akan digunakan adalah Regresi Data Panel.	Variabel <i>GPM</i> , <i>OPM</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>EPS</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ⁴⁸
4.	Novia Adeline Christie Ottay, Nur Handayani (2018),	Variabel: a. <i>EPS</i> b. <i>ROA</i>	Variabel: a. <i>ROE</i> b. Variabel dependen	Variabel <i>PER</i> , <i>EPS</i> , dan <i>DER</i> berpengaruh tidak

⁴⁸Dinda Alfianti A. dan Sonja Andarini, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Bisnis Indonesia, Volume 8, Nomor 1, (2017), 178.

	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham		<p>penelitian ini adalah harga saham perusahaan sub industri makanan olahan.</p> <p>c. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel (gabungan data <i>time series</i> dan <i>Cross Section</i>)</p> <p>d. Analisis Data yang akan digunakan adalah Regresi Data Panel.</p>	<p>signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel <i>ROA</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁴⁹</p>
5.	Rizqi Aning Tyas dan Rishi Septa Saputra (2016), Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi	<p>Variabel:</p> <p>a. <i>ROE</i></p> <p>b. <i>EPS</i></p>	<p>Variabel:</p> <p>a. <i>PER</i></p> <p>b. Variabel Dependen</p> <p>Penelitian ini adalah Harga Saham Perusahaan sub industri makanan olahan yang</p>	<p>Variabel <i>NPM</i>, <i>ROE</i>, <i>ROI</i>, dan <i>EPS</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.⁵⁰</p>

⁴⁹Novia Adeline Christie Ottay, Nur Handayani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 7, Nomor 9, (2018), 16.

⁵⁰Rizqi Aning Tiyas dan Rishi Septa Saputra, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014)", Jurnal Online Insan Akuntan, Volume 1, Nomor 1, (2016), 55.

	Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014)		terdaftar di ISSI c. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel (gabungan data <i>time series</i> dan <i>Cross Section</i>) d. Analisis Data yang akan digunakan adalah Regresi Data Panel.	
--	-----------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir secara umum diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan, sehingga menimbulkan asumsi-asumsi yang berupa bagan alurpemikiran yang dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji.⁵¹

Kerangka pemikiran pada penelitian ini terdiri dari beberapa variabel independen dan dependen yang diteliti. Variabel-variabel tersebut meliputi, *Return on Equity (ROE) (X1)*, *Earning Per Share (EPS) (X2)*, dan *Price Earning Ratio (PER) (X3)*, serta variabel Y yakni Harga Saham. Kerangka pemikiran setiap variabel sebagai berikut,

⁵¹V. Wiratama Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019), 66.

1. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi terhadap *management* aset, yang berarti efisiensi manajemen.⁵² Sehingga jika rasio ini semakin tinggi maka kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dijadikan keuntungan bersih perusahaan semakin baik. Hal tersebut dapat menaikkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut sehingga harga akan semakin naik, begitupun juga sebaliknya.

2. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham

Rasio ini merupakan gambaran dari berapa rupiah keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor. Pada saat nilai rasio ini (keuntungan) naik maka investor berpotensi mendapatkan keuntungan yang juga naik dari saham tersebut.⁵³ Dengan hal tersebut tentu menaikkan minat investor terhadap saham tersebut, sehingga dengan permintaan yang tinggi akan membuat harga saham juga tinggi begitupun sebaliknya.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham

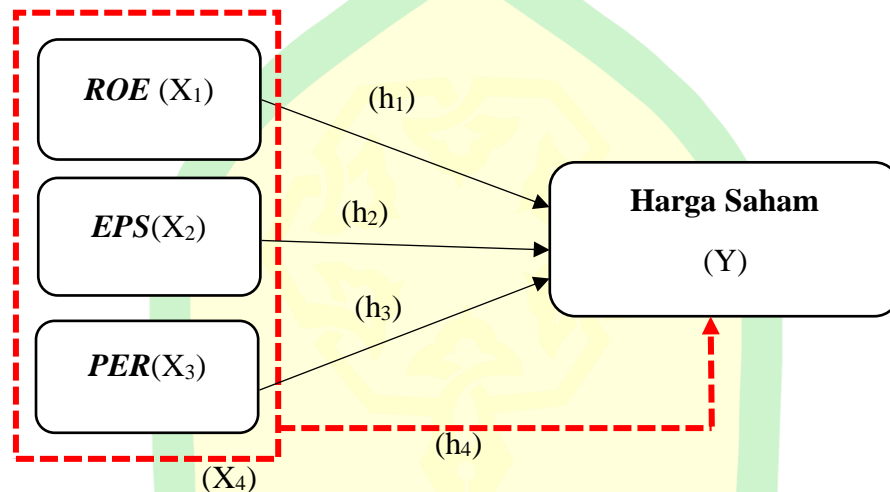
Perusahaan yang diharapkan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai *PER* yang tinggi, begitupun sebaliknya. Dari sudut pandang investor jika *PER* terlalu tinggi maka harga saham barangkali tidak akan naik kembali dikarenakan investor memiliki kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* yang kecil.⁵⁴ Hal tersebut dapat menurunkan minat investor terhadap saham tersebut, yang membuat permintaan turun dan harga juga turun.

⁵²Hanafi and Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 84.

⁵³Ibid, 193.

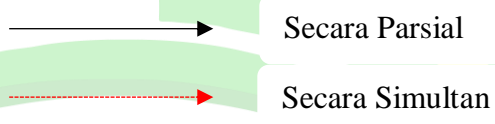
⁵⁴Hanafi dan Halim, 85.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa variabel yang dapat mempengaruhi harga saham (Y) yakni *Return on Equity (ROE)* (X_1), *Earning Per Share (EPS)* (X_2), dan *Price Earning Ratio (PER)* (X_3) sehingga kerangka berfikir dari penelitian ini sebagai berikut,



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

Keterangan:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan sub industrimakanan olahan

Ha1 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub industrimakanan olahan.

Ho1 : *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub industrimakanan olahan.

b. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan sub industrimakanan olahan

Ha2 : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub industrimakanan olahan.

Ho2 : *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub industrimakanan olahan.

c. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham perusahaan sub industrimakanan olahan

Ha3 : *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub industrimakanan olahan.

Ho3 : *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub industrimakanan olahan.

d. Pengaruh *ROE, EPS, dan PER* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sub industrimakanan olahan

Ha4 : *ROE, EPS, dan PER* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub industrimakanan olahan.

Ho4 : *ROE*, *EPS*, dan *PER* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis atau desain penelitian yang merupakan pedoman atau prosedur serta teknik dalam merencanakan penelitian dan sebagai panduan untuk membangun model atau *blue print* penelitian.¹ Dalam penelitian ini, jenis atau desain penelitian yang dianut merupakan penelitian asosiatif. Penelitian Asosiatif ialah jenis atau desain penelitian dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara minimal dua variabel atau lebih dari itu.² Dengan jenis penelitian ini, maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan suatu gejala. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data setelah peristiwa terjadi. Identifikasi peristiwa dalam penelitian ini berhubungan dengan *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yakni harga saham perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di ISSI.

¹Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 71.

²Nurul Rizki Oktaviani, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 60.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah suatu observasi yang menggunakan data berbasis angka, baik yang diambil secara langsung pada sampel atau data yang diolah dahulu menggunakan statistik.³ Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang akan diteliti beserta data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) beserta salah satu platform investasi melalui website masing-masing. Untuk mendapatkan jawaban dari hipotesis yang diajukan, maka peneliti mengolah data yang telah terkumpul menggunakan bantuan software pengolah data statistik yang bernama *Eviews 9*.

B. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang telah ada, dalam hal ini data tersebut merupakan data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang akan diteliti dengan bentuk laporan keuangan dan lembaga terkait dengan bentuk grafik pergerakan harga saham melalui website mereka. Dikarenakan pengamatan dilakukan secara *online*, maka lokasi penelitian ini bisa dimana saja, sedangkan periode penelitian ini

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 12.

adalah data dari tahun 2016 – 2020 yang dikumpulkan selama bulan September sampai Oktober 2021.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif data sekunder, yakni data yang digunakan merupakan data yang telah jadi dan tidak secara langsung bertemu dengan sumber data tersebut. Penelitian ini menggunakan data panel sebagai data yang dikumpulkan, yakni penggabungan data *time series* (data satu objek dalam runtut waktu tertentu) dengan data *cross section* (data satu waktu dalam beberapa objek penelitian).⁴ Data yang digunakan oleh peneliti meliputi data laba perusahaan, modal perusahaan, jumlah saham yang diedarkan per perusahaan, dan harga saham dari perusahaan yang diteliti dalam periode tahun 2016 sampai tahun 2020. Untuk metode penelitian ini menggunakan metode penelitian historis dimana penelitian historis ialah penelitian dimana analisis yang digunakan berdasarkan keadaan yang telah berlalu dan variabel yang diteliti dapat diketahui hubungannya. Peneliti melakukan pembelajaran terhadap teori-teori yang akan menjadi variabel penelitian yang meliputi Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, serta harga saham. Setelah itu peneliti mempelajari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dilanjutkan dengan melakukan analisis antara teori dengan data yang ada pada periode penelitian. Setelah hal tersebut peneliti

⁴Imam Ghozali and Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020), 195.

mengumpulkan data-data yang telah ditetapkan untuk diteliti dari website-website resmi perusahaan yang akan diteliti (diambil laporan keuangannya), platform investasi yang bernama investing.com untuk mengambil data pergerakan harga saham perusahaan yang diteliti. Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan pengujian secara statistik.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memberikan suatu informasi dan dapat ditarik kesimpulan dari hal tersebut.⁵ Variabel penelitian dibagi menjadi dua, yakni,

a. Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas.⁶ Dalam arti lain variabel ini merupakan variabel yang terbentuk karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk ke sub industri makanan olahan dan juga terdaftar di ISSI selama periode 2016 – 2020.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 118.

⁶Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 75.

b. Variabel Independen/ Variabel Bebas (X)

Variabel independen ialah variabel yang bisa mempengaruhi variabel dependen atau juga sebagai sebab perubahan pada variabel dependen.⁷ Dapat dikatakan bahwa variabel dependen segala perubahan-perubahannya akan dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni *Return On Equity (ROE) (X1)*, *Earning Per Share (EPS) (X2)*, dan *Price Earning Ratio (PER) (X3)*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari beberapa variabel yang akan diteliti. Penjabaran tersebut dimaksudkan untuk membantu memahami maksud atau arti dari setiap variabel sebelum dianalisis.⁸ Bisa juga diartikan suatu pernyataan yang jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahfahaman penafsiran.⁹ Dengan ini definisi operasional diharapkan dapat menghilangkan data yang bias dan menghilangkan interpretasi yang bias juga.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

No.	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1.	Harga Saham	Nilai intrinsik dari saham yang terbentuk dari mekanisme pasar (permintaan dan	Harga Saham Penutupan (<i>Closing Price</i>).	Jogiyanto Hartono, <i>Teori Portofolio dan Analisis Investasi</i>

⁷Ibid., 75.

⁸Sujarweni, 77.

⁹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 130.

		penawaran) pada waktu tertentu di Pasar modal.		(Yogyakarta: BPFE, 2010), 130.
2.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	Rasio ini merupakan besaran dari laba bersih yang dapat dihasilkan dari dana terhadap total ekuitas.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Hery, <i>Analisis Laporan Keuangan</i> (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 143 – 144.
3.	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana dari total ekuitas.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$	Hery, <i>Analisis Laporan Keuangan</i> (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 145.
4.	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan dari harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.	$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{EPS}$	Hery, <i>Analisis Laporan Keuangan</i> (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 144.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari jumlah objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.¹⁰ Populasi dalam penelitian kali iniyakni perusahaan-perusahaan

¹⁰Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 80.

yang berada di sub industri makanan olahan yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam suatu penelitian.¹¹ Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan juga valid, jika tidak setiap orang akan memiliki pemahaman kesimpulan yang berbeda-beda.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan metode *sampling purposive*. Teknik *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi. Untuk metode *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dari populasi yang akan diteliti dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu.¹² Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian meliputi,

- a. Perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan sub industri makanan olahan yang listing secara berturut-turut di Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2016 – 2020.

¹¹Sujarweni, 81.

¹²Sujarweni, 88.

- c. Perusahaan sub industri makanan olahan yang secara rutin melaporkan laporan keuangannya secara tahunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020.
- d. Perusahaan sub industri makanan olahan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 – 2020.

Berdasarkan dari beberapa kriteria yang telah ditentukan di atas, banyak sampel yang telah terpilih untuk penelitian ini ada 7 perusahaan. Alasan dari jumlah sampel perusahaan tersebut yang diambil hanya 7 sampel perusahaan yakni ketujuh perusahaan tersebut telah terpenuhi dari seluruh kriteria yang peneliti tentukan.

Tabel 3.2 Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	19
2.	Perusahaan sub industri makanan olahan yang listing secara terus-menerus di Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2016 – 2020	13
3.	Perusahaan sub industri makanan olahan yang secara rutin melaporkan laporan keuangannya secara tahunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020	8
4.	Perusahaan sub industri makanan olahan yang tidak <i>loss profit</i> selama tahun 2016 – 2020	7

Sumber: data yang diolah peneliti, 2021

Berikut ini merupakan perusahaan-perusahaan yang terpilih dan menjadi sampel untuk penelitian ini. Berikut daftar sampel perusahaan yang terpilih,

Tabel 3.3 Penentuan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
6.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
7.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.

Sumber: www.sahamu.com

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau *tools* yang digunakan oleh analis untuk mendapatkan informasi sehingga proses penelitian lebih sederhana dan lebih baik, dalam arti lebih tepat, lengkap dan terencana dengan tujuan agar lebih mudah diolah.¹³ Penelitian ini, analisis dokumenlah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis dokumen merupakan instrumen yang lebih mengarah pada bukti kongret, dan menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan untuk dikeluarkan data penelitian ini.¹⁴ Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* perusahaan-perusahaan yang telah ditentukan sebagai sampel, beserta

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 203.

¹⁴Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 95.

ada juga data yang berasal dari grafik yang dikeluarkan oleh platform investasi.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan regresi yang disebut regresi data panel. Analisis data merupakan cara dari data yang dikumpulkan dengan statistik dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.¹⁵ Regresi data panel merupakan regresi yang menggabungkan data *cross section* dan data *time series* untuk diketahui hubungannya. Peneliti menggunakan *software* statistik yang bernama *Eviews 9* sebagai alat untuk analisis data dalam penelitian ini.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memecah informasi dengan menggambarkan informasi sebagaimana adanya.¹⁶ Analisis statistik deskriptif adalah penyelidikan yang menyinggung perubahan informasi mentah menjadi struktur yang lebih jelas, dipahami, dan dapat ditafsirkan.¹⁷ Statistik deskriptif menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, penghitungan modus, mean, median, penghitungan desil, presentil dan lainnya sesuai dengan data yang dikehendaki dianalisis. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah

¹⁵Sujarweni, 121.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 226.

¹⁷Demawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi Dan Akademisi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 134.

Indonesia periode 2016 – 2020. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini meliputi *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.

2. Metode Estimasi Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) dikatakan sebagai model yang paling simpel, dimana pendekatannya modelnya tidak memperdulikan waktu dan ruang dari data panel.¹⁸ *CEM* merupakan asumsi yang menganggap *intersep* dan *slope* selalu baik antar waktu dan ruang. Setiap ruang/individu diregresi untuk mengetahui korelasi antar variabel terikat dengan variabel bebas akan memberikan nilai yang sama besar. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan seperti ini adalah metode regresi *OLS* biasa sehingga sering disebut *pooled OLS* dan *common OLS Model*.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Adanya berbagai elemen (faktor) ekonomi yang tidak semuanya diingat untuk kondisi model, sangat memungkinkan untuk memiliki berbagai *intercept* di antara orang-orang dan antar waktu. *Intercept* ini mungkin memiliki nilai yang tidak sama untuk individu dan waktu. Sehingga hal tersebut mendasari pemikiran model *Fixed Effect Model*.¹⁹

¹⁸Ghozali and Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, 214.

¹⁹Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: Ekosisina, 2014), 107.

c. *Random Effect Model (REM)*

Intercept dan *slope* memiliki perbedaan antara *Random Effect Model (REM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Untuk *Random Effect Model (REM)* mereka diakomodir *error*, sedangkan dalam *Fixed Effect Model (FEM)* mereka berbeda karena karakter individu beserta waktu. Teknik ini mengansumsikan bahwa *error* mungkin berkorelasi dengan koefisien regresi dan konstanta karena adanya perbedaan waktu dan antar unit data.²⁰

Persamaan model regresi data panel ini, dapat ditulis sebagai berikut,

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Equity (ROE)*

X_2 = *Earning Per Share (EPS)*

X_3 = *Price Earning Ratio (PER)*

ε = Standar Error

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki tiga model regresi yakni *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect*

²⁰ Ibid., 153.

Model (REM). Dari ketiga model tersebut harus dipilih satu model regresi yang paling baik dengan penelitian ini. Pemilihan model tersebut menggunakan beberapa pengujian, pengujian tersebut meliputi,

a. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan uji untuk membandingkan model apa yang terbaik dari *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Hipotesis uji *chow* sebagai berikut.

H_0 = Terpilih *Common Effect Model (CEM)*

H_1 = Terpilih *Fixed Effect Model (FEM)*

Apabila hasil dari *chi-square* pada hasil uji menyatakan signifikan ($x < 0,05$) maka H_0 diterima. Sedangkan jika hasil dari *chi-square* pada hasil uji menyatakan tidak signifikan ($x > 0,05$) maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Jika yang terpilih adalah *FEM*, maka dilanjutkan dengan Uji *Hausman* sedangkan jika yang terpilih adalah *CEM*, maka dilanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier*.

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* ialah pengujian untuk membandingkan model apa yang paling baik antara *Random Effect Model (REM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hipotesis uji *hausman* sebagai berikut.

H_0 = Terpilih *Fixed Effect Model (FEM)*

H_1 = Terpilih *Random Effect Model (REM)*

Apabila hasil dari *chi-square* pada hasil uji menyatakan signifikan ($x < 0,05$) maka H_0 diterima. Sedangkan jika hasil dari *chi-square* pada hasil uji menyatakan tidak signifikan ($x > 0,05$) maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Jika yang terpilih adalah *FEM*, maka selesai. Sedangkan jika yang terpilih adalah *REM*, maka perlu dilanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplayer*.

c. Uji *Lagrange Multiplayer*

Uji *hausman* merupakan uji untuk membandingkan model apa yang terbaik dari *Random Effect Model (REM)* atau *Comon Effect Model (CEM)*. Hipotesis uji *hausman* sebagai berikut.

H_0 = Terpilih *Random Effect Model (REM)*

H_1 = Terpilih *Comon Effect Model (CEM)*

Apabila hasil dari *both* pada hasil uji menyatakan signifikan ($x < 0,05$) maka H_0 diterima. Sedangkan jika hasil dari *both* pada hasil uji menyatakan tidak signifikan ($x > 0,05$) maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Apapun model *Random Effect Model (REM)* atau *Comon Effect Model (CEM)* yang terpilih maka pengujian telah selesai dan terpilih.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui, apakah data tersebut melanggar atau tidak dan menjadi syarat

utama sebelum melakukan regresi berganda.²¹ Dan regresi data panel pada penelitian ini ada empat uji asumsi klasik yang harus terpenuhi, meliputi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk dapat diketahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* berdistribusi dengan normal atau tidak normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F memiliki asumsi bahwa nilai *residual* mengikuti dari distribusi normal. Jika asumsi ini tidak lolos maka hasil uji statistik tidak dapat diterima, khususnya ukuran sampel sedikit.²² Untuk hipotesis dari uji normalitas yakni sebagai berikut

H_0 = Residual berdistribusi normal

H_1 = Residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai prob. Signifikansinya lebih besar daripada 0,05 maka nilai H_0 tidak ditolak dalam arti residual berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji yang nilai *prob.* lebih rendah dari 0,05 maka tidak menerima H_0 dan menerima H_1 dengan kata lain residual tidak tersebar dengan merata (distribusi normal) dan terjadi masalah normalitas pada data.²³

²¹Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 104.

²²Ghozali and Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, 145.

²³Fikri Choirunnisa, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 53.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk diketahui antar variabel independen dalam regresi, apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna terhadap data.²⁴ Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Cara mendeteksi multikolinieritas menggunakan beberapa indikator yakni salah satunya adalah nilai korelasi antara dua variabel independen. Jika melebihi nilai 0,80, maka masalah multikolinieritas dalam data terjadi secara serius.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah pengujian dimana dalam suatu model regresi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi.²⁵ Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Uji *Lagrange Multiplier (LM)* merupakan uji untuk autokorelasi yang memiliki sampel relatif besar.

Hipotesis yang diuji adalah

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_a = ada autokorelasi

²⁴Ghozali and Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, 71.

²⁵Ibid, 121.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi diambil dari nilai p dari *Obs*R-squared* tidak signifikan secara statistik (nilai lebih dari 0,05).²⁶

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji yang dilakukan karena terjadinya gangguan (*error*) yang muncul dalam regresi yang mempunyai varian yang berbeda.²⁷ Pengujian ini dilaksanakan bertujuan mengetahui apakah data penelitian yang diamati terjadi homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, salah satunya yakni *Glejser*, *White*, *Breusch-Pagan-Godfrey*, *Harvey*, dan *Park*. Penelitian ini, uji yang digunakan adalah pengujian *Glejser*. Hipotesis dalam pengujian ini yakni

H_0 = Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

H_1 = Terjadi Heteroskedastisitas

Dalam uji *glejser* nilai dari *Prob.* dari setiap variabel yang signifikan ($x < 0,05$) maka hasilnya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 sehingga mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model. Akan tetapi jika nilai dari *Prob.* dari setiap variabel yang tidak signifikan ($x > 0,05$) maka hasilnya adalah menerima H_0 dimana model terbebas dari heteroskedastisitas.

²⁶Ibid., 125.

²⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 95.

5. Uji Signifikansi

a. Uji F

Uji untuk menunjukkan variabel dependen apakah terpengaruhi jika dimasukkan variabel independen secara bersama-sama merupakan uji yang bernama uji F.²⁸ Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α yang ditetapkan (0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Akan tetapi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya tetap.²⁹ Berdasarkan data penelitian yang terkumpulkan, koefisien dari populasi akan diuji apakah sama dengan nol atau tidak. Nilai nol memiliki arti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen.³⁰ Jika nilai f_{tabel} lebih besar dari f_{hitung} maka variabel X tidak mempengaruhi variabel Y, Jika nilai f_{hitung}

²⁸Ghozali and Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, 56.

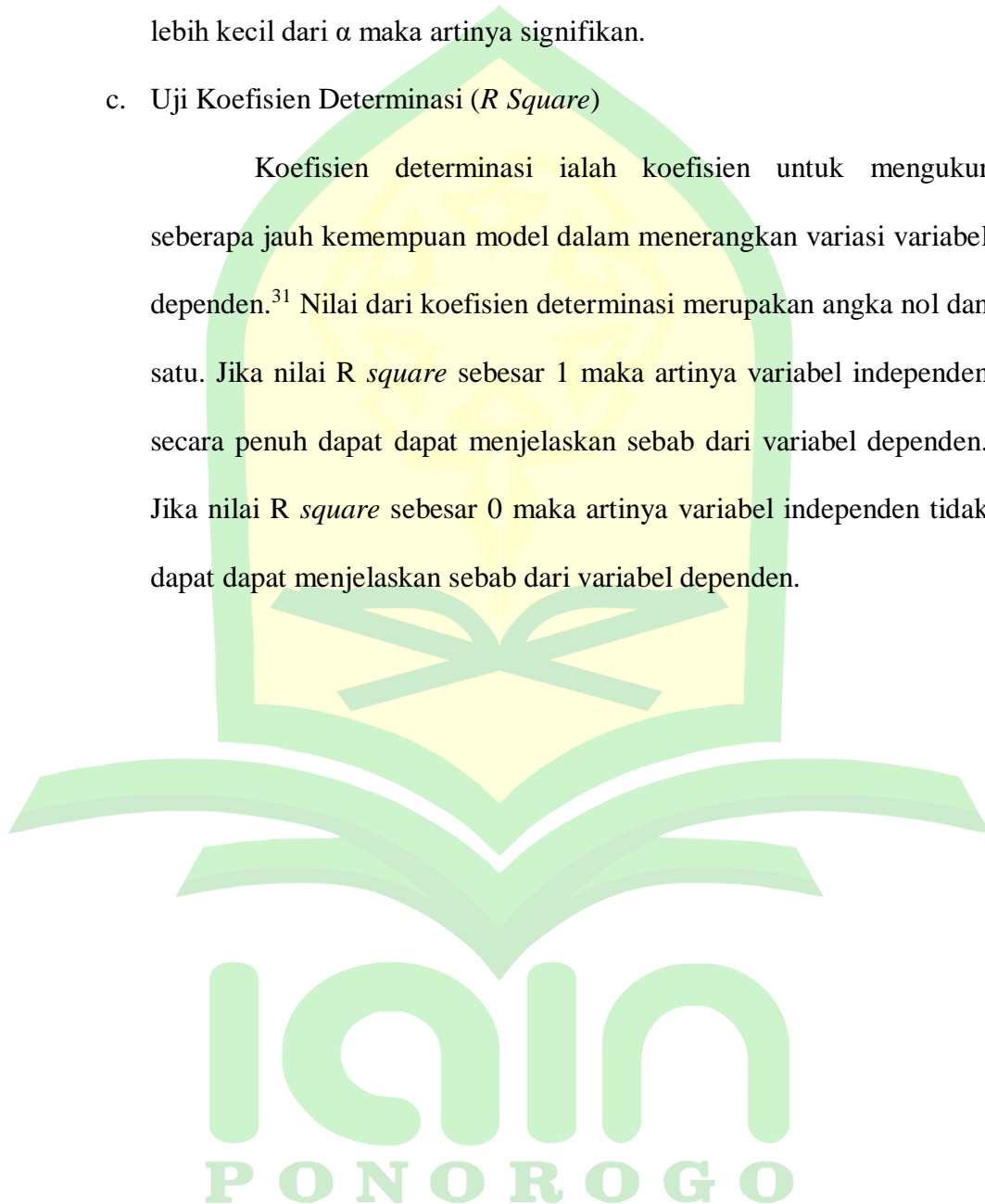
²⁹Ibid., 57.

³⁰D Nachrowi and Hardius Usman, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2020), 19.

lebih besar dari f_{tabel} maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Tingkat signifikansi dari uji t yakni $\alpha = 5\%$. Jika nilai *Prob.* lebih besar dari α maka artinya tidak signifikan, sedangkan jika nilai *Prob.* lebih kecil dari α maka artinya signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi ialah koefisien untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.³¹ Nilai dari koefisien determinasi merupakan angka nol dan satu. Jika nilai *R square* sebesar 1 maka artinya variabel independen secara penuh dapat dapat menjelaskan sebab dari variabel dependen. Jika nilai *R square* sebesar 0 maka artinya variabel independen tidak dapat dapat menjelaskan sebab dari variabel dependen.



³¹Ghozali and Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, 55.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini ialah perusahaan bergerak pada industri pengolahan makanan atau diklasifikasikan menjadi perusahaan sub industri makanan olahan. Perusahaan yang termasuk sub industri makanan olahan memiliki kode sektor IDX-XC D222. Kode sektor IDX-XC D222 ini merupakan bagian dari klasifikasi Industri Makanan Olahan dan termasuk di dalam sub industri Makanan dan Minuman serta termasuk bagian di dalam Perusahaan sektor Barang Konsumen Primer.

Perusahaan sub industri ini melakukan kegiatan produksi dan pengemasan makanan dalam kemasan daging dan ikan dalam benruk kemasan, makanan dan minuman instan, margarin, tepung, gula, roti, kue, sayur beku, minyak makan termasuk juga kegiatan distribusi. Jumlah perusahaan yang termasuk didalam sub industri makanan olahan ini sebanyak 19 perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya diambil perusahaan-perusahaan sub industri makanan olahan yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Indeks Saham Syariah Indonesia atau biasa disebut ISSI adalah indeks saham dimana para emiten anggotanya telah diseleksi berdasarkan kriteria syariah. Indeks ini diterbitkan pada tahun 2011 sebagai penerus dari

Jakarta Islamic Index (JII) yang dimana dalam JII hanya terdapat 30 anggota perusahaan. Setiap emiten yang termasuk di ISSI juga termasuk list Efek syariah yang diterbitkan oleh OJK.

Penelitian ini menggunakan data tahunan dari perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar pada Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016 – 2020 untuk diolah dan dianalisis. Data tersebut diuraikan di bawah ini,

1. Harga Saham

Tabel 4.1 Harga saham perusahaan sub industri makanan olahan pada ISSI periode 2016 – 2020 dalam rupiah (Rp)

No.	Saham	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BUDI	87	94	96	103	99
2	CEKA	1350	1290	1375	1670	1785
3	ICBP	8575	8900	10450	11150	9575
4	INDF	7925	7625	7450	7925	6850
5	SKBM	640	715	695	410	324
6	SKLT	308	1100	1500	1610	1565
7	STTP	3190	4360	3750	4500	9500

Sumber: data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1, pada tahun 2016 harga saham tertinggi yakni saham ICBP dengan harga Rp 8.575,-/Saham, sedangkan untuk harga saham terendah yakni saham BUDI dengan nilai Rp 87,-/Saham. Pada tahun 2017 harga saham tertinggi yakni saham ICBP dengan harga Rp 8.900,-/Saham, sedangkan untuk harga saham terendah yakni saham BUDI dengan harga Rp 94,-/Saham. Pada tahun 2018 harga saham tertinggi yakni saham ICBP dengan harga Rp 10.450,-/Saham, sedangkan

untuk harga saham terendah yakni saham BUDI dengan harga Rp 96,-/Saham. Pada tahun 2019 harga saham tertinggi yakni saham ICBP dengan harga Rp 11.150,-/Saham, sedangkan untuk harga saham terendah yakni saham BUDI dengan harga Rp 109,-/Saham. Pada tahun 2020 harga saham tertinggi yakni saham ICBP dengan harga Rp 9.575,-/Saham, sedangkan untuk harga saham terendah yakni saham BUDI dengan harga Rp 99,-/Saham.

2. Return On Equity (ROE)

Tabel 4.2 ROE perusahaan sub industri makanan olahan pada ISSI periode 2016 – 2020 dalam persen (%)

No.	Saham	Return On Equity (ROE)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BUDI	3,11	3,71	4,23	5,15	2,32
2	CEKA	28,12	11,90	9,49	19,05	14,42
3	ICBP	20,50	19,41	21,17	19,92	22,38
4	INDF	14,30	13,37	12,39	12,99	15,23
5	SKBM	9,17	3,07	1,56	0,47	1,15
6	SKLT	6,96	7,50	9,45	11,81	10,43
7	STTP	15,09	15,77	15,65	22,80	23,79

Sumber: data yang diolah peneliti, 2021

Menurut Tabel 4.2, pada tahun 2016 nilai *Return On Equity (ROE)* tertinggi yakni saham CEKA dengan nilai 28,12%, sedangkan untuk nilai *Return On Equity (ROE)* terendah yakni saham SKLT dengan nilai 6,96%. Pada tahun 2017 nilai *Return On Equity (ROE)* tertinggi yakni saham ICBP dengan nilai 19,41%, sedangkan untuk nilai *Return On Equity (ROE)* terendah yakni saham SKBM dengan nilai 3,07%. Pada tahun 2018 nilai *Return On Equity (ROE)* tertinggi yakni saham ICBP dengan

nilai 21,17%, sedangkan untuk nilai *Return On Equity (ROE)* terendah yakni saham SKBM dengan nilai 1,56%. Pada tahun 2019 nilai *Return On Equity (ROE)* tertinggi yakni saham STTP dengan nilai 22,80%, sedangkan untuk nilai *Return On Equity (ROE)* terendah yakni saham SKBM dengan nilai 0,47%. Pada tahun 2020 nilai *Return On Equity (ROE)* tertinggi yakni saham STTP dengan nilai 23,79%, sedangkan untuk nilai *Return On Equity (ROE)* terendah yakni saham SKBM dengan nilai 1,15%.

3. *Earning Per Share (EPS)*

Tabel 4.3 *EPS* perusahaan sub industri makanan olahan pada ISSI periode 2016 – 2020 dalam rupiah (Rp)

No.	Saham	<i>Earning Per Share (EPS)</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BUDI	7,48	9,13	10,68	13,61	6,45
2	CEKA	419,66	180,54	155,71	362,12	305,57
3	ICBP	308,73	325,55	392,37	432,07	564,82
4	INDF	472,02	474,75	474,48	558,99	735,23
5	SKBM	30,43	15,40	8,01	2,43	5,99
6	SKLT	29,88	33,45	46,49	65,13	61,56
7	STTP	133,18	165,16	194,81	368,41	479,82

Sumber: data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3, pada tahun 2016 nilai *Earning Per Share (EPS)* tertinggi yakni saham INDF dengan nilai Rp 472,02,-, sedangkan untuk nilai *Earning Per Share (EPS)* terendah yakni saham BUDI dengan nilai Rp 7,48,-. Pada tahun 2017 nilai *Earning Per Share (EPS)* tertinggi yakni saham INDF dengan nilai Rp 474,75,-, sedangkan untuk nilai *Earning Per Share (EPS)* terendah yakni saham BUDI dengan nilai Rp

9,13,-. Pada tahun 2018 nilai *Earning Per Share (EPS)* tertinggi yakni saham INDF dengan nilai Rp 474,48,-, sedangkan untuk nilai *Earning Per Share (EPS)* terendah yakni saham SKBM dengan nilai Rp 8,01,-. Pada tahun 2019 nilai *Earning Per Share (EPS)* tertinggi yakni saham INDF dengan nilai Rp 558,99,-, sedangkan untuk nilai *Earning Per Share (EPS)* terendah yakni saham SKBM dengan nilai Rp 2,43,-. Pada tahun 2020 nilai *Earning Per Share (EPS)* tertinggi yakni saham INDF dengan nilai Rp 735,23,-, sedangkan untuk nilai *Earning Per Share (EPS)* terendah yakni saham SKBM dengan nilai Rp 5,99,-

4. *Price Earning Ratio (PER)*

Tabel 4.4 *PER* perusahaan sub industri makanan olahan pada ISSI periode 2016 – 2020 dalam satuan kali

No.	Saham	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BUDI	12	10	9	8	15
2	CEKA	3	7	9	5	6
3	ICBP	28	27	27	26	17
4	INDF	17	16	16	14	9
5	SKBM	21	46	87	169	54
6	SKLT	10	33	32	25	25
7	STTP	24	26	19	12	20

Sumber: data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4, pada tahun 2016 nilai *Price Earning Ratio (PER)* terendah yakni saham CEKA dengan nilai 3 kali, sedangkan untuk nilai *Price Earning Ratio (PER)* tertinggi yakni saham ICBP dengan nilai 28 kali. Pada tahun 2017 nilai *Price Earning Ratio (PER)* terendah yakni saham CEKA dengan nilai 7 kali, sedangkan untuk nilai *Price Earning*

Ratio (PER) tertinggi yakni saham SKBM dengan nilai 46 kali. Pada tahun 2018 nilai *Price Earning Ratio (PER)* terendah yakni saham CEKA dan BUDI dengan nilai 9 kali, sedangkan untuk nilai *Price Earning Ratio (PER)* tertinggi yakni saham SKBM dengan nilai 87 kali. Pada tahun 2019 nilai *Price Earning Ratio (PER)* terendah yakni saham CEKA dengan nilai 5 kali, sedangkan untuk nilai *Price Earning Ratio (PER)* tertinggi yakni saham SKBM dengan nilai 169 kali. Pada tahun 2020 nilai *Price Earning Ratio (PER)* terendah yakni saham CEKA dengan nilai 6 kali, sedangkan untuk nilai *Price Earning Ratio (PER)* tertinggi yakni saham SKBM dengan nilai 54 kali.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang obyek penelitian. Pengujian statistik deskriptif bisa memberikan data awal mengenai masalah yang sedang ditinjau. Hasil uji statistik deskriptif dituang dalam tabel berikut ini,

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	HARGA	ROE	EPS	PER
Mean	3672.600	12.22339	224.2888	25.27200
Median	1610.000	12.39384	165.1647	16.95223
Maximum	11150.00	28.12156	735.2299	169.0084
Minimum	87.00000	0.469451	2.425914	3.216899
Std. Dev.	3707.953	7.403995	213.3040	29.69827
Skewness	0.689637	0.138103	0.539678	3.608615
Kurtosis	1.886543	2.103122	2.065187	17.24942
Jarque-Bera	4.582348	1.284325	2.973370	372.0710
Probability	0.101148	0.526153	0.226121	0.000000
Sum	128541.0	427.8186	7850.108	884.5202

Sum Sq. Dev.	4.67E+08	1863.851	1546952.	29987.56
Observations	35	35	35	35

Sumber: data yang diolah menggunakan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui nilai N setiap variabel sebanyak 35 data. Jumlah tersebut berasal dari 7 sampel perusahaan dari penelitian ini, yakni perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016 – 2020.

Berdasarkan tabel 4.5, harga saham mempunyai nilai terkecil Rp 87,- dan nilai terbesar Rp 11.150,-. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa harga saham sub industri makanan olahan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki kisaran dari harga Rp 87,- sampai Rp 11.150,- per saham dengan nilai rata-rata Rp 3.672,6,- pada standart deviasi sebesar Rp 3.707,9,-. Harga saham tertinggi dalam penelitian ini dicapai oleh saham ICBP pada tahun 2019 dan harga saham terendah dimiliki oleh saham BUDI pada tahun 2016.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa *ROE* mempunyai nilai terkecil 0.47% dan nilai terbesar 28.12%. Hasil analisis tersebut memberitahukan bahwa nilai *ROE* sub industri makanan olahan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki kisaran dari 0.47% sampai 28.12% dengan nilai rata-rata 12.22% pada standart deviasi sebesar 7.40%. Nilai *ROE* tertinggi dalam penelitian ini dicapai oleh saham CEKA pada tahun 2016 dan Nilai *ROE* terendah dimiliki oleh saham SKBM periode 2019.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa *EPS* mempunyai nilai terkecil Rp 2,43,- dan nilai terbesar Rp 735,23,-. Hasil analisis

tersebut memberitahukan bahwa nilai *EPS*sub industri makanan olahan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki kisaran dari Rp 2,43,- sampai Rp 735,23,- dengan nilai rata-rata Rp 224,29,- pada standart deviasi sebesar Rp 213,30,-. Nilai *EPS* tertinggi dalam penelitian ini dicapai oleh saham INDF pada tahun 2020 dan Nilai *EPS* terendah dimiliki oleh saham SKBM pada periode tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa *PER*nilai terbesar 169 kali dan nilai terkecil 3,22 kali. Hasil analisis tersebut memberitahukan bahwa nilai *PER*sub industri makanan olahan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki kisaran dari 3,22 sampai 169 dengan nilai rata-rata 25,27 pada standart deviasi sebesar 29,70. Nilai *PER*terendah dalam penelitian ini dicapai oleh saham CEKA pada tahun 2016 dan Nilai *PER* tertinggi dimiliki oleh saham SKBM pada tahun 2019.

2. Analisis Data Penelitian

a. Estimasi Model Penelitian

Data panel perlu dilakukan estimasi dengan tiga pendekatan model yang meliputi *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Berikut hasil regresi dari semua pendekatan estimasi,

1) *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 4.6 Hasil Uji *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1021.082	921.8343	-1.107663	0.2765
ROE	119.7280	77.38249	1.547224	0.1320
EPS	12.03073	2.594183	4.637579	0.0001

PER	21.04475	13.28721	1.583835	0.1234
R-squared	0.707154	Mean dependent var	3672.600	
Adjusted R-squared	0.678815	S.D. dependent var	3707.953	
S.E. of regression	2101.417	Akaike info criterion	18.24582	
Sum squared resid	1.37E+08	Schwarz criterion	18.42358	
Log likelihood	-315.3019	Hannan-Quinn criter.	18.30718	
F-statistic	24.95261	Durbin-Watson stat	0.733190	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data yang diolah menggunakan *Eviews 9*

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4.7 Hasil Uji *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2274.571	772.7810	2.943358	0.0069
ROE	-4.102472	75.59172	-0.054271	0.9572
EPS	6.142905	2.878158	2.134318	0.0428
PER	2.785296	8.866913	0.314122	0.7560
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.948301	Mean dependent var	3672.600	
Adjusted R-squared	0.929690	S.D. dependent var	3707.953	
S.E. of regression	983.2054	Akaike info criterion	16.85447	
Sum squared resid	24167320	Schwarz criterion	17.29885	
Log likelihood	-284.9532	Hannan-Quinn criter.	17.00787	
F-statistic	50.95217	Durbin-Watson stat	1.781537	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data yang diolah menggunakan *Eviews 9*

3) *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.8 Hasil Uji *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1800.555	1132.785	1.589494	0.1221
ROE	8.453072	71.36484	0.118449	0.9065
EPS	7.459148	2.655346	2.809106	0.0085
PER	3.787456	8.694339	0.435623	0.6661
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2281.337	0.8434

Idiosyncratic random		983.2054	0.1566
Weighted Statistics			
R-squared	0.339686	Mean dependent var	695.0610
Adjusted R-squared	0.275785	S.D. dependent var	1190.511
S.E. of regression	1013.135	Sum squared resid	31819700
F-statistic	5.315795	Durbin-Watson stat	1.481765
Prob(F-statistic)	0.004501		

Sumber: data yang diolah menggunakan *Eviews 9*

b. Pemilihan Model Regresi

Dari ketiga pendekatan regresi data panel harus dipilih salah satu model yang paling baik. Pemilihan tersebut melalui tiga langkah pengujian model regresi. Pertama, menguji untuk memilih mana model terbaik dari *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* menggunakan uji *chow*. Kedua, menguji untuk memilih mana model terbaik dari *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Random Effect Model (REM)* menggunakan uji *hausman*. Ketiga, menguji mana model terbaik dari *Random Effect Model (REM)* dengan *Common Effect Model (CEM)*. Berikut hasil pengujian pemilihan model regresi,

1) Uji *Chow*

Tabel 4.9 Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.435199	(6,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.697330	6	0.0000

Sumber: data yang diolah menggunakan *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.9, nilai Prob.*Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000. Interpretasi dari hasil tersebut ialah nilai

prob. *Cross-section Chi-square* signifikan ($0,0000 < 0,05$), dimana secara statistik H_1 tidak dapat ditolak, sehingga model yang terbaik menurut uji *chow* adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Dikarenakan model *Fixed Effect Model (FEM)* yang terpilih dalam pengujian ini maka dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.

2) Uji *Hausman*

Tabel 4.10 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.916041	3	0.1780

Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.10, nilai Prob. *Cross-section random* sebesar 0,1780. Interpretasi dari pengujian tersebut adalah nilai prob. *Cross-section random* tidak signifikan ($0,1780 > 0,05$), yang mana secara statistik H_1 ditolak dan menerima H_0 , sehingga model yang terbaik menurut uji *hausman* adalah *Random Effect Model (REM)*. Dikarenakan model *Random Effect Model (REM)* yang terpilih dalam pengujian ini, maka dilanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplayer*.

3) Uji *Lagrange Multiplayer*

Tabel 4.11 Hasil Uji *Lagrange Multiplayer*

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	22.46626 (0.0000)	0.933760 (0.3339)	23.40002 (0.0000)

Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.11, nilai *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,0000. Interpretasi dari pengujian tersebut adalah nilai *Cross-section Breusch-Pagan* signifikan ($0,0000 < 0,05$), yang mana secara statistik H_1 tidak dapat ditolak, sehingga model yang terbaik menurut uji *lagrange multiplier* adalah *Random Effect Model (REM)*. Dikarenakan model *Random Effect Model (REM)* yang terpilih dalam pengujian ini, maka pengujian selesai dan model terbaik untuk regresi penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

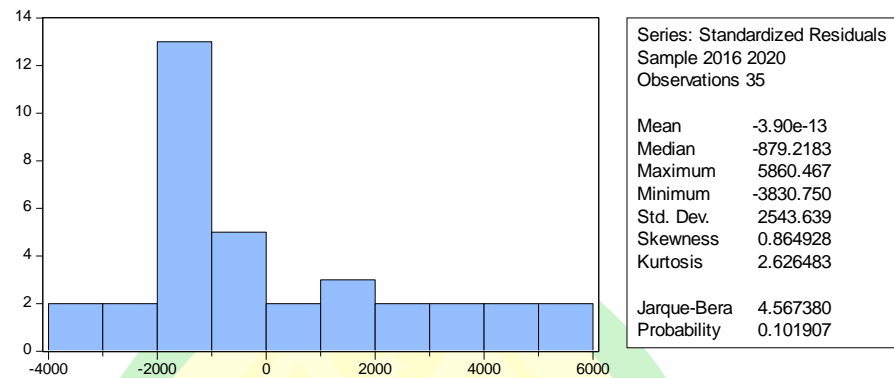
c. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Dalam uji normalitas data dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya tidak signifikan atau lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika hasil uji normalitas yang nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (signifikan) maka data tidak berdistribusi normal.¹

¹Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, 196.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan gambar 4.1, nilai *Probability* sebesar 0,101907. Interpretasi dari pengujian tersebut adalah nilai *probability* yang tidak signifikan terhadap taraf signifikansi ($0,101907 > 0,05$), yang mana secara statistik H_0 tidak dapat ditolak sehingga tidak ada masalah normalitas terhadap model.

2) Multikolinieritas

Dalam uji Multikolinieritas data dianggap tidak memiliki masalah multikolinieritas jika nilai korelasi antar variabel independen tidak melebihi angka 0,80.² Berikut tabel dari hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini,

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas

	Correlation		
	ROE	EPS	PER
ROE	1.000000	0.758632	-0.406587
EPS	0.758632	1.000000	-0.324294
PER	-0.406587	-0.324294	1.000000

Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 9

²Ghozali and Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, 73.

Berdasarkan tabel 4.12, nilai *Correlation ROE* dengan *EPS* sebesar 0,758632, nilai *Correlation ROE* dengan *PER* sebesar -0,406587, dan nilai *Correlation EPS* dengan *PER* sebesar -0,324294. Interpretasi dari pengujian tersebut adalah nilai *Correlation* setiap antar variabel tidak ada yang melebihi nilai 0,80, yang mana tidak ada masalah multikolinieritas terhadap model.

3) Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yang dilakukan terhadap model regresi ini adalah pengujian *Lagrange Multiplier (LM)*. Dalam pengujian *Lagrange Multiplier (LM)*, akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey*. Berikut hasil uji *Lagrange Multiplier (LM)* yang dilakukan,

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.000130	Prob. F(2,29)	0.1536
Obs*R-squared	4.242667	Prob. Chi-Square(2)	0.1199

Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,1199. Nilai dari pengujian tersebut lebih dari 0,05 (tidak signifikan) mengindikasikan bahwa berdasarkan hasil dari pengujian Autokorelasi menggunakan uji *Lagrange Multiplier (LM)* tersebut maka tidak terjadi masalah Autokorelasi.

4) Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas pada model dilakukan dengan uji *Glejser* dimana model yang terpilih dikeluarkan residualnya dan dibuat menjadi nilai *absolute*, setelah itu model diregresi kembali untuk diketahui nilai prob. nya. Data dikatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas jika nilai prob. masing-masing variabel tidak ada yang signifikan (semua variabel memiliki nilai prob. diatas 0,05). Berikut hasil uji *Glejser* pada model,

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	667.4314	546.1153	1.222144	0.2309
ROE	89.68034	45.84313	1.956244	0.0595
EPS	0.567418	1.536852	0.369208	0.7145
PER	8.570743	7.871640	1.088813	0.2846

Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai *prob. ROE* sebesar 0,0595, nilai *prob. EPS* sebesar 0,7145, dan nilai *prob. PER* sebesar 0,2846. Interpretasi dari pengujian tersebut adalah nilai *prob.* dari masing-masing variabel independen tidak signifikan terhadap 0,05, yang mana berdasarkan hasil tersebut H_0 tidak dapat ditolak, sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas terhadap model.

d. Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil uji estimasi model regresi yang meliputi uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*, maka yang dipilih ialah *Random Effect Model (REM)*. Tahapan setelahnya yakni melakukan uji signifikansi yang hasilnya sebagai berikut,

Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1800.555	1132.785	1.589494	0.1221
ROE	8.453072	71.36484	0.118449	0.9065
EPS	7.459148	2.655346	2.809106	0.0085
PER	3.787456	8.694339	0.435623	0.6661
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2281.337	0.8434
Idiosyncratic random			983.2054	0.1566
: Weighted Statistics				
R-squared	0.339686	Mean dependent var		695.0610
Adjusted R-squared	0.275785	S.D. dependent var		1190.511
S.E. of regression	1013.135	Sum squared resid		31819700
F-statistic	5.315795	Durbin-Watson stat		1.481765
Prob(F-statistic)	0.004501			

Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 9

Dikarenakan model yang terpilih adalah *Random Effect model*, dan menggunakan *cross-section random effect*, maka untuk nilai koefisien per cross-section unit,

Tabel 4.16 Nilai Koefisien *Cross-Section Random Effect*

Cross-section random effect		
	SAHAM	Effect
1	BUDI	-1781.290
2	CEKA	-2500.167
3	ICBP	4475.345
4	INDF	1478.475
5	SKBM	-1589.445
6	SKLT	-1070.202
7	STTP	987.2841

Sumber: data yang diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut,

Tabel 4.17 Persamaan Regresi Data Panel

No.	Nama Saham	Persamaan
1.	BUDI	$\text{Harga}_t = (1800,555 - 1781,290) + 8,453072ROE + 7,459148EPS + 3,787456PER$ sehingga $\text{Harga}_t = 19,265 + 8,453072ROE + 7,459148EPS + 3,787456PER$
2.	CEKA	$\text{Harga}_t = (1800,555 - 2500,167) + 8,453072ROE + 7,459148EPS + 3,787456PER$ sehingga $\text{Harga}_t = -699,612 + 8,453072ROE + 7,459148EPS + 3,787456PER$
3.	ICBP	$\text{Harga}_t = (1800,555 + 4475,345) + 8,453072ROE + 7,459148EPS + 3,787456PER$ sehingga $\text{Harga}_t = 6275,9 + 8,453072ROE + 7,459148EPS + 3,787456PER$

4.	INDF	$\text{Harga}_t = (1800,555+1478,475) + 8,453072ROE + 7,459148EPS + 3,787456PER$ <p>Sehingga</p> $\text{Harga}_t = 3279,03 + 8,453072ROE + 7,459148EPS + 3,787456PER$
5.	SKBM	$\text{Harga}_t = (1800,555-1589,445) + 8,453072ROE + 7,459148EPS + 3,787456PER$ <p>Sehingga</p> $\text{Harga}_t = 211,11 + 8,453072ROE + 7,459148EPS + 3,787456PER$
6.	SKLT	$\text{Harga}_t = (1800,555-1070,202) + 8,453072ROE + 7,459148EPS + 3,787456PER$ <p>Sehingga</p> $\text{Harga}_t = 730,353 + 8,453072ROE + 7,459148EPS + 3,787456PER$
7.	STTP	$\text{Hargat} = (1800,555+987,2841) + 8,453072ROE + 7,459148EPS + 3,787456PER$ <p>Sehingga</p> $\text{Harga}_t = 2787,8391 + 8,453072ROE + 7,459148EPS + 3,787456PER$

Sumber: data yang diolah peneliti, 2021

e. Uji Parsial(Uji t)

Nilai t_{tabel} sebesar 2,03693 diperoleh dari $k=3$ (jumlah variabel independen), $n=35$ (Jumlah observasi), dan $df = n - k = 35 - 3 = 32$. Dilihat persentase distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) maka dihasilkan t_{tabel} sebesar 2,03693. Hipotesis untk uji t yakni,

H_0 = Variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan ketentuan,

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berikut hasil dari uji parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

a) Variabel *Return On Equity (ROE)* (X_1)

Pada tabel 4.15, nilai t_{hitung} pada variabel *ROE* 0,118449, berarti lebih kecil dari t_{tabel} (0,118449 < 2,03693) dengan nilai *probability* sebesar 0.9065 dan lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya yakni variabel *ROE* tidak berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan. Nilai koefisien regresi variabel *ROE* yang bernilai 8.453072, maka dapat disimpulkan jika tingkat *ROE* meningkat sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 8.453072 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

b) Variabel *Earning Per Share (EPS)* (X_2)

Dari hasil pada tabel 4.15, nilai t_{hitung} pada variabel *EPS* 2,809106 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} (2,809106 > 2,03693) dengan nilai *probability* sebesar 0.0085 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05). Maka dapat disimpulkan

bahwa variabel *EPS* berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan. Nilai koefisien regresi variabel *EPS* yang bernilai 7,459148, maka dapat disimpulkan jika tingkat *EPS* meningkat sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 7.459148 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

c) Variabel *Price Earning Ratio (PER)* (X_3)

Dari hasil pada tabel 4.15, nilai t_{hitung} pada variabel *PER* 0,435623 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($0,435623 < 2,03693$) dengan nilai *probability* sebesar 0.6661 yang lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel *EPS* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan. Nilai koefisien regresi variabel *PER* yang bernilai 3.787456, penjelasannya adalah jika *PER* meningkat sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 3.787456 dengan asumsi variabel lain dianggap sama.

f. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Hasil dari pengujian pada tabel 4.15 nilai *f-statistic* (f_{hitung}) 5,315795 dan *Prob.(f-statistic)* 0,004501. Nilai f_{tabel} untuk $df N1 = 3$ (jumlah variabel independen), $df N2 = 35$ (jumlah observasi) $- 3$ (jumlah variabel independen) $- 1 = 31$, sebesar 2,91. Interpretasi untuk pengujian ini adalah nilai f_{hitung} lebih besar daripada f_{tabel}

(5,315795 > 2,91) maka untuk variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen, dan nilai *Prob.(f-statistic)* lebih kecil dari 0,05 (0,004501 < 0,05) maka variabel independen memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulan dari uji-f yakni variabel *ROE*, *EPS*, dan *PER* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di ISSI periode 2016 – 2020.

g. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari pengujian didalam tabel 4.15 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* 0,275785. Interpretasi dari pengujian ini adalah nilai *Adjusted R-squared* 0,275785 mengartikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 27% sedangkan 73% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Kesimpulan dari uji koefisien determinasi ini yakni harga saham perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar pada ISSI periode 2016 – 2020 dapat dijelaskan dengan variabel *ROE*, *EPS*, dan *PER* sebesar 27%, sedangkan 73% sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain variabel *ROE*, *EPS*, dan *PER*.

C. Pengujian Hipotesis

- 1) Hipotesis pertama yang menyatakan *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan ditolak. Uji-t statistik memperlihatkan, *Return On Equity*

(*ROE*) tidak mempengaruhi harga saham sehingga hipotesis H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima.

- 2) Hipotesis kedua yang menyatakan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan diterima. Uji-t statistik memperlihatkan, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis H_{a2} tidak dapat ditolak dan H_{o2} ditolak.
- 3) Hipotesis pertama menyatakan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan ditolak. Uji-t statistik memperlihatkan, *Price Earning Ratio (PER)* tidak mempengaruhi harga saham, sehingga hipotesis H_{a3} tidak diterima dan H_{o3} diterima.
- 4) Hipotesis pertama yang menyatakan *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan diterima. Berdasarkan uji-f statistik, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis H_{a4} tidak dapat ditolak dan H_{o4} diterima.

D. Pembahasan

Dari tabel 4.15 yang merupakan hasil output dari *software Eviews 9* dengan pendekatan model regresi *Random Effect Model (REM)*, berikut pembahasan dari uji signifikansi dan analisis hipotesis hubungan setiap

variabel independen yakni *ROE*, *EPS*, dan *PER* terhadap variabel dependen yakni Harga Saham.

1. Pengaruh *ROE* terhadap harga saham

Rasio *ROE* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal atau ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur performa perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah modal atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai pengembalian dari ekuitas akan semakin besar juga laba bersih yang didapatkan. Sebaliknya, semakin kecil tingkat pengembalian dari ekuitas maka semakin kecil juga laba bersih yang didapatkan dari per rupiah yang ditaman pada ekuitas perusahaan.³

Para investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan rasio ini, dikarenakan pada rasio ini dapat melihat bagian dari total profitabilitas perusahaan yang dialokasikan juga ke pemegang saham. Seperti telah diketahui, para pemegang saham suatu perusahaan memiliki hak klaim *residual* atas keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut.⁴ Sehingga investor akan tertarik jika tingkat pengembalian perusahaan atas ekuitas atau *ROE* yang semakin tinggi. Investor menjadi lebih tertarik dalam menanam modal terhadap saham perusahaan tersebut sehingga dengan semakin banyak investor yang tertarik membuat harga saham perusahaan tersebut ikut naik.

³Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 194.

⁴Ghozali dan Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, 179.

Variabel *ROE* memiliki nilai t_{hitung} 0,118449 yang berarti lebih kecil dari nilai t_{tabel} yakni 2,03693, besaran *probability* 0,9065 dimana nilai itu tidak signifikan terhadap taraf signifikansi 0,05. Maka kesimpulannya variabel *ROE* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada harga saham perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016 – 2020. Sedangkan besaran nilai dari koefisien regresi dari *ROE* sebesar 8,453072 yang maknanya setiap perubahan 1% *ROE* maka harga saham berpengaruh sebesar 8,45 rupiah.

Hasil dari penelitian ini menolak H_a1 dan menerima H_o1 , yang artinya *ROE* memiliki pengaruh secara negatif (berbanding terbalik) tapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan. Maksud lainnya adalah setiap kenaikan atau penurunan *ROE* tidak akan memiliki pengaruh kepada harga saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori bahwa *Return On Equity (ROE)* memiliki perbandingan lurus nilainya terhadap harga saham perusahaan yang dikarenakan semakin baik pengelolaan modal (semakin efisien) untuk mendapatkan laba maka sistem manajemen perusahaan juga semakin baik.⁵ Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan sub industri makanan olahan Hal ini terjadi karena *ROE* kurang mampu menunjukkan tingkat keuntungan yang menjadi daya tarik investor, *ROE* hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar

⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 194.

tidakterlalu merespon dengan besar kecilnya *ROE* sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

2. Pengaruh *EPS* terhadap harga saham

Rasio *EPS* merupakan rasio untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam memberikan keuntungan terhadap satu lembar saham. Menurut Hery, calon investor memiliki potensi untuk menggunakan nilai laba per lembar untuk menentukan atau menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada.⁶ Dalam hal ini nilai laba per lembar saham dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, dan laba perusahaan menjadi salah satu pertimbangan dalam investasi, sehingga semakin besar keuntungan terhadap modal yang tetap maka akan menarik lebih banyak investor untuk menanam investasi dengan saham. Secara tidak langsung hal itu akan menaikkan harga saham.

Variabel *EPS* memiliki nilai t_{hitung} 2,809106 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni 2,03693 besaran *probability* sebesar 0.0085 dimana nilai tersebut signifikan terhadap taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *EPS* memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016 – 2020. Sedangkan nilai koefisien regresi dari *EPS* sebesar 7,459148 yang artinya

⁶Ibid., 144.

setiap perubahan 1% *EPS* maka harga saham berpengaruh sebesar 7,46 rupiah.

Hasil dari penelitian ini menerima H_a2 dan menolak H_o2 , yang artinya *EPS* berpengaruh secara positif dan signifikan kepada harga saham perusahaan sub industri makanan olahan. Maksud lainnya yakni setiap adanya perubahan nilai *EPS* akan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yakni *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan *EPS* menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham, sehingga itulah keuntungan yang akan didapat oleh para pemegang saham tersebut. Dengan naiknya nilai *EPS* maka investor juga akan mendapatkan keuntungan dari saham-saham yang dimiliki, membuat *EPS* menjadi salah satu indikator dalam membeli saham, dan akan mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham tersebut. Dalam mekanisme pasar, permintaan akan berbanding lurus dengan harga, dalam konteks penelitian ini adalah jumlah permintaan akan suatu saham akan berbanding lurus dengan harga saham perusahaan sub industri makanan olahan.

3. Pengaruh *PER* kepada harga saham

PER ialah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham pasar terhadap laba dari satu lembar saham. Lewat rasio ini harga saham suatu emiten dibandingkan dengan laba per lembar saham.

Dengan mengetahui nilai *PER*, calon investor dapat mengetahui apakah harga saham tersebut tergolong wajar atau tidak untuk saat ini.⁷

Variabel *PER* memiliki nilai t_{hitung} 0,435623 yang berarti lebih kecil dari nilai t_{tabel} yakni 2,03693 besaran *probability* 0.6661 dan besaran nilai tersebut signifikan terhadap 0,05. Maka variabel *PER* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan kepada harga saham perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016 – 2020. Sedangkan besaran nilai koefisien regresi dari *PER* sebesar 3,787456 yang artinya setiap perubahan 1% *PER* maka harga saham berpengaruh sebesar 3,79 rupiah.

Hasil dari penelitian ini menolak H_{a3} dan menerima H_{o2} , yang artinya *PER* memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan. Maksud lainnya adalah setiap berubahnya nilai *PER* tidak akan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori bahwa *Price Earning Ratio (ROE)* memiliki pengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan dikarenakan nilai *PER* menunjukkan apakah harga saham tersebut wajar atau tidak, dan hal tersebut juga menjadi pertimbangan calon atau investor itu sendiri. Hal ini terjadi dikarenakan *PER* tidak bisa menggambarkan tingkat keuntungan yang menjadi tujuan berinvestasi. *PER* hanya menggambarkan kondisi apakah saham tersebut memiliki harga wajar atau tidak, tidak terlalu

⁷Hery, 144.

mempresentasikan kinerja perusahaan apakah naik atau tidak sehingga pasar tidak terlalu merespon perubahan nilai dari *PER* tersebut.

4. Pengaruh *ROE*, *EPS*, dan *PER* Secara Bersama-sama kepada harga saham

hasil dari pengujian pada tabel 4.15, nilai *f-statistic* 5,315795, nilai *Prob(F-statistic)* 0,004501, dan nilai *Adjusted R-squared* 0,275785. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *f-statistic* (f_{hitung}) lebih besar daripada f_{tabel} ($f_{tabel} = 2,91$), maka secara bersama-sama variabel *ROE*, *EPS*, dan *PER* berpengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan. Untuk nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,004501 dimana nilai tersebut signifikan terhadap taraf signifikansi 5% (lebih kecil dari 0,05), maka pengaruh dari variabel *ROE*, *EPS*, dan *PER* terhadap harga saham signifikan. Untuk nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,275785 dimana nilai tersebut mengartikan bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham perusahaan sub industri makanan olahan, 27% nya dijelaskan oleh variabel *ROE*, *EPS*, dan *PER* dan 73% sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain diluar model.

Hasil penelitian ini memberitahukan bahwa hipotesis H_{a4} tidak dapat ditolak (diterima) dan H_{o4} ditolak, yang artinya secara bersama-sama variabel *ROE*, *EPS*, dan *PER* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan. Dengan kata lain setiap peningkatan atau penurunan variabel *ROE*, *EPS*, dan *PER* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan. Hasil penelitian ini

sesuai dengan teori bahwa salah satu yang dapat memberikan pengaruh naik turunnya harga saham adalah faktor dari dalam perusahaan yang berupa kinerja fundamental keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan dituangkan dalam laporan keuangan tersebut.⁸



⁸Wardiah, *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*, 194.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab-bab yang telah lalu, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut,

1. Variabel *ROE* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di ISSI periode 2016 – 2020 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,118449 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,03693 (berpengaruh negatif), dan nilai *probability* sebesar 0,9065 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (tidak signifikan).
2. Variabel *EPS* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di ISSI periode 2016 – 2020 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,809106 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,03693 (berpengaruh positif), dan nilai *probability* sebesar 0,0085 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (signifikan).
3. Variabel *PER* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di ISSI periode 2016 – 2020 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,435623 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,03693 (berpengaruh negatif), dan nilai

probability sebesar 0,6661 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (tidak signifikan).

4. Variabel *ROE*, *EPS*, dan *PER* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di ISSI periode 2016 – 2020 dengan nilai f_{hitung} sebesar 5,315795 lebih besar dari f_{tabel} (2,91) (memiliki pengaruh positif), nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,004501 dimana nilai tersebut signifikan terhadap taraf signifikansi 5% (signifikan), dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,275785 dimana pengaruh tersebut dapat dijelaskan dari 27% variabel dalam penelitian ini dan 73% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

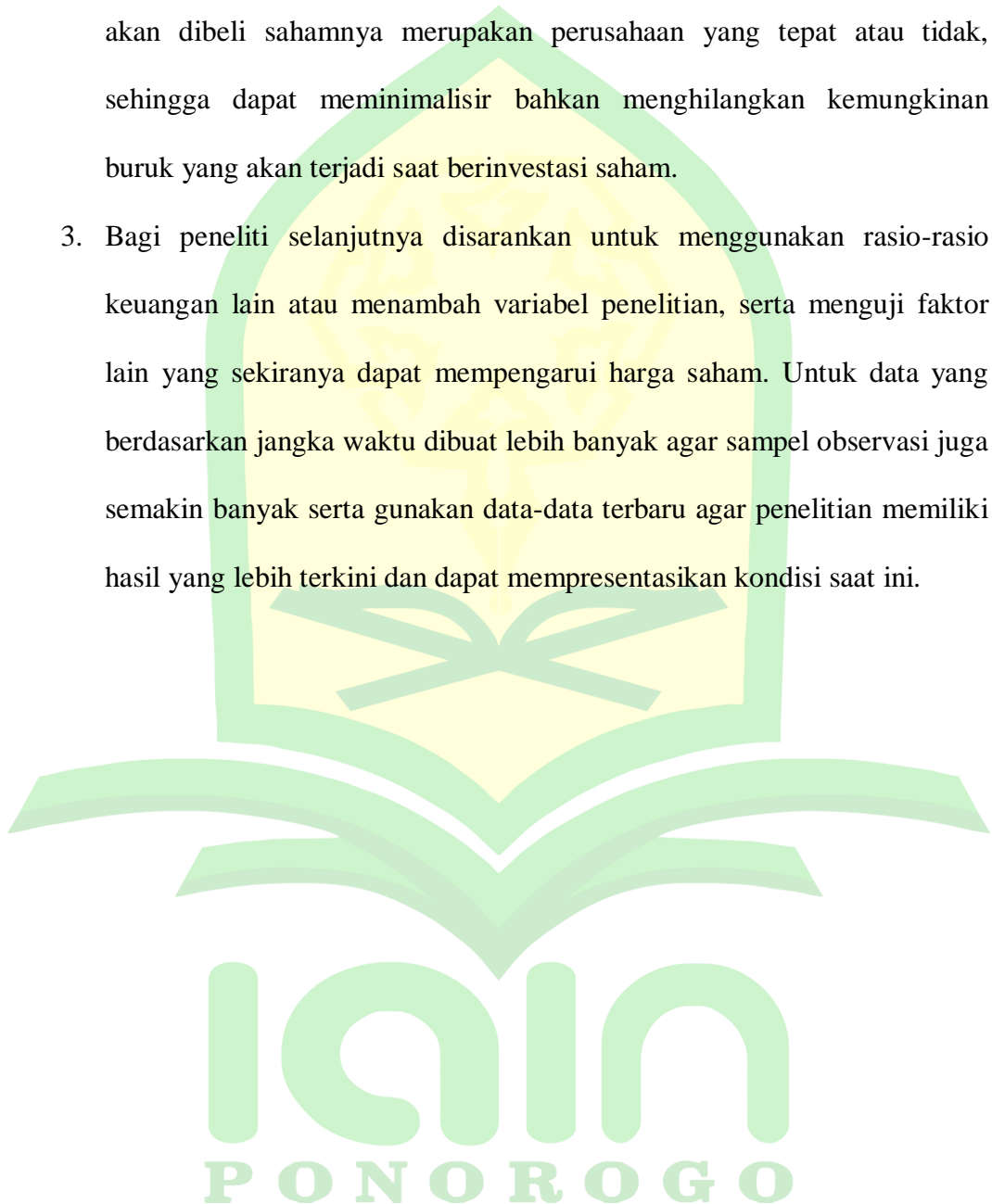
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, saran-saran yang dapat diberikan antara lain,

1. Bagi emiten untuk selalu memperhatikan kinerja perusahaan secara menyeluruh, dan mengoptimalkan kinerja dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dimana laba atau keuntungan perusahaan merupakan salah satu indikator yang sering digunakan investor dalam analisa sebelum mengambil keputusan apakah menanam investasi atau belum.
2. Bagi Investor ataupun calon investor sebelum melakukan kegiatan investasi atau sebelum membeli salah satu instrumen investasi yang ada di bursa saham dalam hal ini yang dimaksud adalah saham, maka sebaiknya

melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut, dan salah satu instrumen yang menunjukkan kinerja perusahaan yakni laporan keuangan. Tujuan dari analisis tersebut adalah untuk memastikan perusahaan yang akan dibeli sahamnya merupakan perusahaan yang tepat atau tidak, sehingga dapat meminimalisir bahkan menghilangkan kemungkinan buruk yang akan terjadi saat berinvestasi saham.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lain atau menambah variabel penelitian, serta menguji faktor lain yang sekiranya dapat mempengaruhi harga saham. Untuk data yang berdasarkan jangka waktu dibuat lebih banyak agar sampel observasi juga semakin banyak serta gunakan data-data terbaru agar penelitian memiliki hasil yang lebih terkini dan dapat mempresentasikan kondisi saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ottay, Novia Adeline Christie dan Handayani, Nur. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham": *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 7. Nomor 9. 2018. 1 – 18.
- Ahmad, Isna dkk. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016": *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*. Volume 5. Nomor 2. 2018. 127 - 138.
- Alfianti A., Dinda dan Andarini, Sonja. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia": *Jurnal Bisnis Indonesia*. Volume 8. Nomor 1. 2017. 45 - 56.
- Amalya, Neneng Tita. 'Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham'. *Jurnal Sekuritas* 01 (March 2018): 81 - 157.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Choirunnisa, Fikri. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, Imam, dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020.

Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016.

Harahap, Sofyan Safri. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Hartono, Jogyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2010.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2019.

Hunger, J. David, dan Thomas L. Wheelen. *Strategic Management and Business Policy 9th Edition*. Pearson Prentice Hall, 2003.

Kayo, Author Edison Sutan. 'Saham sektor D222 (Makanan Olahan) IDX-IC'. *SahamU* (blog), 21 April 2021. <https://www.sahamu.com/saham-sektor-d222-makanan-olahan-idx-ic/>.

'Kemenperin: Industri Makanan Dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital'. Accessed 26 October 2021. <https://kemenperin.go.id/artikel/22485/Industri-Makanan-dan-Minuman-Diakselerasi-Menuju-Transformasi-Digital>.

M. Hanafi, Mamduh, dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016.

Sani Magfiroh, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index (JII)*": Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2018.

Media, Kompas Cyber. 'BEI Mulai Implementasikan Klasifikasi Baru untuk Sektor Saham'. KOMPAS.com, 25 January 2021. <https://money.kompas.com/read/2021/01/25/160000626/bei-mulai-implementasikan-klasifikasi-baru-untuk-sektor-saham->

Mulyawan, Setya. *Managemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.

- Nachrowi, D, dan Hardius Usman. *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, 2020.
- Nisa, Haslita. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”: Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2018.
- Pradja, Juhaya S. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Pritami Putri, Linzzy. ‘Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia’. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 16. 2015.
- Rifa’e, Khamdan. *Pasar Modal Dan Harga Saham*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Sodikin, Suherman dan Wuldani, Nurul. “Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham”: *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Volume 2. Nomor 1. 2016. 18 - 25.
- Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekosisina, 2014.
- Sudiyanto, Bambang, dan Jati Suroso. ‘Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia’. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* 02 (May 2010): 37 - 125.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujarweni, V. Wiratama. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019.

- Sumitro, Warkum. *Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait BMI Dan Tafakul Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Tandelilin, Eduardus. *Eduardus Tandelilin, Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BBFE, 2001.
- Tiyas, Risqi Aning dan Saputra, Rishi Septa. “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014)”. *Jurnal Online Insan Akuntan*. Volume 1. Nomor 1. 2016. 77 - 91.
- Tjipto, Darmaji, dan Hendry M. Fakhruddin. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Triandaru, Sigit, dan Totok Budi Santoso. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Wahyuni, Sri. “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur”: Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.
- Wardiah, Mia Lasmi. *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Wibisono, Demawan. *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi Dan Akademisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.